

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



LOKASI DESA : AEPODU
KECAMATAN : LAEYA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI

2016

DAFTAR NAMA-NAMA ANGGOTA PBL I KELOMPOK II
DESA AEPODU KECAMATAN LAEYA KABUPATEN KONAWE SELATAN
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO

NO .	NAMA	STAMBUK	TANDA TANGAN
1.	MUHAMMAD ASRAR	J1A1 14 121	
2.	AHMAD AIRLANGGA N.N	J1A1 12 246	
3.	DHIAN EPHIS SUNARTI	J1A1 14 008	
4.	JUMIATI	J1A1 14 024	
5.	RAHMAWATI	J1A1 14 044	
6.	RIDHA MULIANI	J1A1 14 049	
7.	SADARIA	J1A1 14 143	
8.	SARMILA	J1A1 14 053	
9.	TASA AGUSTINA	J1A1 14 060	
10.	WA ODE KASMAWATI	J1A1 14 067	
11.	WA ODE SAMSURI	J1A1 14 134	

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO

DESA : AEPODU

KECEMATAN : LAEYA

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

Mengetahui:

Kepala Desa/Kelurahan Aepodu

Koordinator Desa

Bambang Susila

NIP.

Muhammad Asrar

NIM. J1A1 14 121

Menyetujui:

Pembimbing Lapangan,

Drs.H. Junaid, M.Kes

NIP. 195812311989011006

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Tiada kata yang paling mulia selain syukur Alhamdulillah atas Ridho Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir PBL 1 ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan dengan kemampuan dan literatur yang kami miliki. Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) ini dilaksanakan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan yang berlangsung pada tanggal 14 Januari sampai 27 Februari 2016.

Laporan Akhir PBL 1 merupakan salah satu penilaian dalam Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1). Namun sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa Laporan Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan Laporan Akhir PBL berikutnya.

Kami selaku peserta Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) anggota kelompok II (dua), tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. Yusuf Sabilu, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

DAFTAR NAMA-NAMA KELOMPOK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR ISTILAH	xix
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan PBL I	4
C. Manfaat PBL I.....	5

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi	7
B. Status Kesehatan	11
C. Faktor Sosial Budaya	24

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	27
B. Pembahasan.....	112
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	118

BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah	120
B. Prioritas Masalah.....	120
C. Alternatif Penyelesaian Masalah.....	122
D. Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah	123
E. Rencana Operasional Kegiatan (POA).....	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1.1	Luas Wilayah Desa Aepodu Kecamatan Laeya Menurut Penggunaan Lahan	7
Tabel 2.1.2	Topografi Desa Aepodu Kecamatan Laeya Menurut Bentangan Wilayah	9
Tabel 2.1.3	Letak Desa Aepodu Kecamatan Laeya Menurut Desa Kawasan	9
Tabel 2.1.4	Jumlah Penduduk Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016	10
Tabel 2.2.1	Fasilitas Kesehatan Di Desa Aepodu	14
Tabel 2.2.2	Sepuluh Besar Penyakit Di Desa Aepodu	14
Tabel 2.3.1	Menurut Kepercayaan/Agama Warga Desa Aepodu Kecamatan Laeya	24
Tabel 2.3.2	Tingkat Pendidikan Warga Desa Aepodu	25
Tabel 3.1.1	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Masyarakat Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	31
Tabel 3.1.2	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	32
Tabel 3.1.3	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya 2016	32
Tabel 3.1.4	Distribusi Responden Menurut Umur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya 2016	33
Tabel 3.1.5	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan Anggota Rumah Tangga Dengan Responden Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	34

Tabel 3.1.6	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga Dengan Responden Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	34
Tabel 3.1.7	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	35
Tabel 3.1.8	Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Membaca Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	36
Tabel 3.2.1	Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	36
Tabel 3.2.2	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Dalam Rumah Tangga Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	37
Tabel 3.2.3	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	37
Tabel 3.2.4	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Keluarga Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	38
Tabel 3.3.1	Distribusi Responden Berdasarkan Ada Atau Tidaknya Anggota Keluarga Yang Sakit Dalam Sebulan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	39
Tabel 3.3.2	Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pertama Kali Saat Anggota Keluarga Sakit Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	39
Tabel 3.3.3	Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan Ke Fasilitas Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	40
Tabel 3.3.4	Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Kunjungan Terakhir Kali Ke Fasilitas Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	41

Tabel 3.3.5	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Ke Fasilitas Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	41
Tabel 3.3.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Fasilitas Kesehatan Yang Di Kunjungi Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	42
Tabel 3.3.7	Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh Ke Fasilitas Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	43
Tabel 3.3.8	Distribusi Responden Berdasarkan Cara Pakai Fasilitas Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	44
Tabel 3.3.9	Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh Ke Fasilitas Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	45
Tabel 3.3.10	Distribusi Responden Berdasarkan Pelayanan Yang Paling Memuaskan Di Fasilitas Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	45
Tabel 3.3.11	Distribusi Responden Berdasarkan Pelayanan Yang Paling Tidak Memuaskan Di Fasilitas Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	46
Tabel 3.3.12	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	47
Tabel 3.3.13	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	48
Tabel 3.4.1	Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Persalinan Di Tolong Oleh Tenaga Kesehatan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	49

Tabel 3.4.2	Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	49
Tabel 3.4.3	Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Penimbangan Balita Setiap Bulan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	50
Tabel 3.4.4	Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Penggunaan Air Bersih Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	50
Tabel 3.4.5	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Sebelum Dan Setelah Melakukan Aktifitas Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	51
Tabel 3.4.6	Distribusi Responden Menurut Riwayat BAB Di Jamban Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	51
Tabel 3.4.7	Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Pemberantasan Jentik Nyamuk Di Rumah Sekali Seminggu Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	52
Tabel 3.4.8	Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Konsumsi Satur Dan Buah Setiap Hari Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	53
Tabel 3.4.9	Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Melakukan Aktivitass Setiap Hari Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	53
Tabel 3.4.10	Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	54
Tabel 3.4.11	Distribusi Responden Berdasarkan Status PHBS Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	54
Tabel 3.5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Petugas Yang Memeriksa Kehamilan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	55

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Tabel 3.5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	56
Tabel 3.5.3	Distribusi Responden Pelayanan Saat Memeriksa Kehamilan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	57
Tabel 3.5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	58
Tabel 3.5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	58
Tabel 3.5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Bahaya Saat Hamil, Melahirkan, Dan Nifas Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	59
Tabel 3.6.1	Distribusi Responden Berdasarkan Penolong Pertama Saat Melahirkan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	60
Tabel 3.6.2	Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Melahirkan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	61
Tabel 3.6.3	Distribusi Responden Berdasarkan Metode Persalinan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	62
Tabel 3.6.4	Distribusi Responden Berdasarkan Masalah Selama Persalinan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	63
Tabel 3.7.1	Distribusi Responden Perilaku Menyusui Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	64
Tabel 3.7.2	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Inisiasi Menyusui Dini Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	64

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

2016

Tabel 3.7.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Di Hari Pertama Sampai Hari Ketujuh Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	65
Tabel 3.7.4	Distribusi Responden Berdasarkan Balita Yang Masih Di Susui ASI Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	65
Tabel 3.7.5	Distribusi Responden Berdasarkan Usia Balita Berhenti Di Susui ASI Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	66
Tabel 3.7.6	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pemberian Minuman, Makanan, Atau Cairan Selain ASI Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	67
Tabel 3.7.7	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Minuman, Makanan, Atau Cairan Yang Di Berikan Kepada Balita Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	68
Tabel 3.7.8	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Memberikan ASI Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	68
Tabel 3.8.1	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Cacatan Imunisasi Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	69
Tabel 3.8.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Imunisasi Yang Di Terima Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	70
Tabel 3.8.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Manfaat Imunisasi Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	71
Tabel 3.9.1	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Garam Beryodium Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	72

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Tabel 3.9.2	Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	72
Tabel 3.9.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Garam Yang Selalu Di Pakai Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	73
Tabel 3.9.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Memperoleh Garam Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	73
Tabel 3.9.5	Distribusi Responden Berdasarkan Cara Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	74
Tabel 3.9.6	Distribusi Responden Pengetahuan Tentang Akibat Kekurangan Yodium Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	75
Tabel 3.10.1	Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Makan Dalam Sehari Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	76
Tabel 3.10.2	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Makan Pagi/Sarapan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	76
Tabel 3.11.1	Distribusi Responden Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan BB/U Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	77
Tabel 3.11.2	Distribusi Responden Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan Berdasarkan BB/U Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	78
Tabel 3.11.3	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	79
Tabel 3.11.4	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	80

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Tabel 3.12.1	Distribusi Responden Berdasarkan Ada Atau Tidaknya Anggota Keluarga Yang Meninggal 1 Tahun Terakhir Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	81
Tabel 3.12.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal 1 Tahun Terakhir Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	82
Tabel 3.12.3	Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anggota Keluarga Yang Meninggal Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	83
Tabel 3.12.4	Distribusi Responden Berdasarkan Penyebab Kematian Anggota Keluarga Yang Meninggal Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	83
Tabel 3.13.1	Distribusi Responden Sumber Air Minum Utama Responden Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	84
Tabel 3.13.2	Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Memasak Air Sebelum Di Minum Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	85
Tabel 3.13.3	Distribusi Responden Berdasarkan Alas An Tidak Memasak Air Sebelum Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	86
Tabel 3.13.4	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	87
Tabel 3.13.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Jamban Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	87
Tabel 3.13.6	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Tempat Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	88
Tabel 3.13.7	Distribusi Responden Berdasrkan Jenis Tempat Saampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	88

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Tabel 3.13.8	Distribusi Responden Berdasarkan Cara Mengelola Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	89
Tabel 3.13.9	Distribusi Responden Berdasarkan Bahan Bakar Utama Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	90
Tabel 3.13.10	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan SPAL Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	90
Tabel 3.14.1	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Bangunan Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	91
Tabel 3.14.2	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Lantai Kedap Air Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	92
Tabel 3.14.3	Distribusi Responden Berdasarkan Dinding Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	92
Tabel 3.13.4	Distribusi Responden Berdasarkan Langit-Langit Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	93
Tabel 3.14.5	Distribusi Responden Berdasarkan Atap Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	93
Tabel 3.14.6	Distribusi Responden Berdasarkan Pencahayaan Di Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	94
Tabel 3.14.7	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ventilasi Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	95
Tabel 3.14.8	Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Jendela Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	95
Tabel 3.14.9	Distribusi Responden Berdasarkan Keberadaan Kotoran Di Sekitar Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	96

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Tabel 3.14. 10	Distribusi Responden Berdasarkan Status Rumah Sehat Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	96
Tabel 3.15.1	Distribusi Berdasarkan Kualitas Fisik Air Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	97
Tabel 3.15.2	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Cincin/Bibir Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	98
Tabel 3.15.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Cincin Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	98
Tabel 3.15.4	Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Cincin Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	99
Tabel 3.15.5	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Lantai Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	99
Tabel 3.15.6	Distribusi Responden Berdasarkan Panjang Lantai Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	100
Tabel 3.15.7	Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Lantai Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	100
Tabel 3.15.8	Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Sumur Dengan Sumber Pencemar Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	101
Tabel 3.15.9	Distribusi Responden Berdasarkan Status Sarana Air Bersih Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	102
Tabel 3.16.1	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	102
Tabel 3.16.2	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Leher Angsa Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	103

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Tabel 3.16.3	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan <i>Septic Tank</i> Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	103
Tabel 3.16.4	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Cemplung Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	104
Tabel 3.16.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Jamban Dengan Sumber Pencemar Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	104
Tabel 3.16.6	Distribusi Responden Status Jamban Keluarga Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	105
Tabel 3.17.1	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan System Pembuangan Air Kotor Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	106
Tabel 3.17.2	Distribusi Responden Berdasarkan Keadaan System Pembuangan Air Kotor Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	106
Tabel 3.17.3	Distribusi Responden Berdasarkan Kontruksi System Pembuangan Air Koto Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	107
Tabel 3.17.4	Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Saluran Pembuangan Air Kotor Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	108
Tabel 3.17.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jarak System Pembuangan Air Kotor Dengan Sumber Air Bersih Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	108
Tabel 3.17.6	Distribusi Responden Berdasarkan Status Saluran Pembuangan Air Kotor Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	109
Tabel 3.18.1	Distribusi Responden Berdasarkan Yang Memiliki Tempat Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya	110

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Tahun 2016

Tabel 3.18.2	Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Tempat Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	110
Tabel 3.18.3	Distribusi Responden Berdasarkan Kontruksi Teempat Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	111
Tabel 3.18.4	Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Tempat Sampah Pembuangan Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016	111

DAFTAR ISTILAH / SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan / Arti
1.	USG	Urgency, Seriousness, Growth (USG).
2.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accesssibility</i> atau Kemudahan, <i>Readiness</i> atau Kesiapan dan <i>Leverage</i> atau Daya Ungkit
3.	TPS	Tempat Pembuangan Sampah
4.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
5.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
6.	ISPA	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
7	PBL	Pengalaman Belajar Lapangan
8	DAS	Dataran Air Sungai
9.	KK	Kepala Keluarga
10.	POLINDES	Posyandu Lintas Desa
11.	PUSTU	Posyandu Pembantu
12.	ARI	<i>Acute Respiratory Infections</i>
13.	H. <i>PYLORI</i>	<i>Helicobacter pylori</i>
14.	ISK	Infeksi Saluran Kemih
15.	GEA	gastroenteritis akut
16.	BAB	Buang air besar

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Peserta PBL I Kelompok II Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
2. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (Ghan Chart) PBL I Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
3. Struktur Organisasi PBL I Kelompok II Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
5. Stiker
6. Kuesioner
7. Daftar Hadir Peserta PBL I Kelompok II Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
8. Jadwal Piket Peserta PBL I Kelompok II Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
9. Daftar Buku Tamu PBL I Kelompok II Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
10. Data Hadir Peserta Brainstorming Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
11. Dokumentasi Keadaan Lokasi dan Kegiatan PBL I Kelompok II Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
12. Mapping/Peta Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
13. Struktur Organisasi Posyandu Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan masyarakat (*public health*) adalah suatu disiplin ilmu, seperti yang dikutip dari Winslow (1920) bahwa ilmu kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan derajat kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat, berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, serta pengembangan rekayasa sosial.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun spiritual yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi (UU Kesehatan No.36, 2009).

Sebagai kebutuhan mendasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif.

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan-permasalahan kesehatan di masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan.

Salah satu bentuk kongkrit dari upaya tersebut ialah dengan melakukan pengalaman belajar lapangan (PBL I) di Desa Aepodu kecamatan laeya kabupaten konawe selatan tahun 2016.

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventive yang mengarah pada pemahaman permasalahan-permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk kongkrit upaya tersebut dengan melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional di bidang kesehatan masyarakat,. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan, dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer media yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Dari kemampuan-kemampuan itu ada empat kemampuan yang diperoleh melalui PBL, yaitu :

- a. Menetapkan diagnosis kesehatan masyarakat.
- b. Mengembangkan program intervensi kesehatan masyarakat.
- c. Melakukan pendekatan kemasyarakatan.
- d. Interdisiplin dalam bekerja secara tim.

Untuk mendukung peran ini diperlukan pengetahuan mendalam tentang masyarakat, pengetahuan ini mencakup kebutuhan (*need*) dan permintaan (*demand*) masyarakat, sumber daya yang dapat dimanfaatkan, angka-angka kependudukan dan cakupan program, dan bentuk-bentuk kerjasama yang dapat digalang.

Dalam rangka ini diperlukan tiga jenis data penting, yaitu :

- 1) Data umum (geografi dan demografi).
- 2) Data kesehatan.
- 3) Data yang berhubungan dengan kesehatan '*health related data*'.

Ketiga data ini harus dianalisis. Data diagnosis kesehatan masyarakat memerlukan pengolahan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL pengetahuan itu bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan begitu pula maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilaksanakan secara benar.

Kegiatan pendidikan ke profesian, yang sebagian besar berbentuk pengalaman belajar lapangan, bertujuan untuk :

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan bangsa.
- 2) Meningkatkan kemampuan dasar professional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik.
- 4) Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat, menangani permasalahan khusus kesehatan masyarakat.

B. Tujuan PBL

Melalui kegiatan PBL ini mahasiswa diharapkan mampu untuk:

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah kesehatan di lingkungan setempat.
4. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
5. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat.
6. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat setempat berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada PBL I.

7. Mampu menganalisis situasi lapangan sehingga masalah kesehatan yang timbul dapat diidentifikasi melalui hasil pengumpulan data primer dan data sekunder.
8. Membuat laporan PBL I dengan mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II.

C. Manfaat PBL I

1. Bagi instansi dan masyarakat

a. Bagi Instansi

Memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat diperoleh intervensi masalah guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat

b. Bagi Masyarakat

Memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

2. Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca dalam peningkatan derajat kesehatan

3. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa khususnya dalam mengaplikasikan ilmu di lapangan.

- b. Digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan intervensi pada PBL II.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi

1. Geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata, “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran. Jadi geografi adalah gambaran muka bumi. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Desa Aepodu, baik dari segi luas daerah, batas wilayah, kondisi topografi dan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan).

a. Luas Wilayah

Desa Aepodu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe selatan Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki luas pemukiman 114 Ha/m², luas persawahan 200,00 Ha/m², luas perkebunan 94,50 Ha/m², luas lading/ tegalan 50,00 Ha/m², lapangan olah raga 1,00 Ha/m², perkantoran pemerintah 1,00 Ha/m², pemakaman desa 2,00 Ha/m², bangunan sekolah 0,50 Ha/m², bangunan rumah ibadah 1,00 Ha/m², pasar 0,50 Ha/m², embung 2,00 Ha/m², luas prasarana umum lainnya (kebun desa) 0,50 Ha/m², jadi total luas desa Aepodu sebesar 467,00 Ha/m². Untuk lebih jelasnya perhatikan table berikut:

Tabel 2.1.1 Luas Wilayah Desa Aepodu, Kecamatan Laeya Menurut Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha/m ²)
1	luas pemukiman/pekarangan	114,00
2	luas persawahan	200,00
3	luas perkebunan	94,50
4	luas ladang/ tegalan	50,00
5	lapangan olah raga	1,00
6	perkantoran pemerintah	1,00

No	Jenis penggunaan Tanah	Luas (Ha/m ²)
7	pemukaman desa	2,00
8	bangunan sekolah	0,50
9	bangunan rumah ibadah	1,00
10	pasar	0,50
11	embung	2,00
12	luas prasarana lainnya (kebun desa)	0,50
	Total luas keseluruhan	467,00

Sumber: Data Sekunder Desa Aepodu

Desa Aepodu terdiri dari 3 dusun yakni:

1. Dusun I Arum
2. Dusun II Buah
3. Dusun III Mekar

b. Batas wilayah

Desa Aepodu merupakan bagian dari wilayah sektor Kecamatan Laeya yang memiliki luas wilayah 467,00 Ha/m². Secara administratif Desa Aepodu digambarkan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutan Negara Kecamatan Konda
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Sari Kecamatan Palangga
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rambu-Rambu Kecamatan Laeya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Anggondara Kecamatan Palangga

c. Keadaan Iklim

Desa Aepodu memiliki ciri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu berkisar dari suhu rata-rata 30°C.

Di daerah ini memiliki 2 (dua) musim dalam setahun yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei, sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan November, namun kadang pula di jumpai keadaan dimana musim penghujan dan musim kemarau yang berkepanjangan.

d. Topografi

Desa Aepodu merupakan bagian dari wilayah sektor Kecamatan Laeya yang memiliki luas wilayah 467,00 Ha/m². Secara rinci desa Aepodu digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1.2 Topografi Desa Aepodu, Kecamatan Laeya Menurut bentangan wilayah

NO	bentangan wilayah	luas (Ha/m ²)
1	luas dataran rendah	364
2	luas dataran berbukit	94,50
3	luas dataran tinggi/ pegunungan	-
4	luas dataran rawah	2,00
5	luas bantaran sungai/DAS	6,90

Sumber : data sekunder desa aepodu

e. Letak

Adapun letak desa Aepodu yaitu dapat di gambarkan pada table berikut:

Tabel 2.1.3 letak Desa Aepodu, Kecamatan Laeya Menurut desa kawasan.

No	Letak	Luas (Ha/m2)
1	desa kawasan perkantoran	-
2	desa kawasan perkotaan	-
3	desa berbatasan dengan kecamatan lain	20,000
4	desa kawasan DAS/bataran sungai	6,50
5	desa kawasan rawan banjir	10,000
6	desa kawasan bebas banjir	430,50

Sumber : data sekunder desa aepodu

f. Orbitasi

Adapun orbiatasi desa Aepodu yaitu sebagai berikut:

1. Jarak ke ibu kota kecamatan $\pm 6,00$ km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan menggunakan kendaraan bermoto $\pm 0,25$ jam
3. Lama jarak tempuh dengan jalan kaki $\pm 1,00$ jam
4. Jarak ke ibu kota kabupaten ± 25 km
5. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan menggunakan kendaraan bermotor $\pm 0,30$ jam
6. Lama jarak tempuh dengan jalan kaki ± 4 jam
7. Jarak ke ibu kota provinsi ± 67 km
8. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan menggunakan kendaraan bermotor $\pm 1,50$ jam
9. Lama jarak tempuh dengan jalan kaki ± 10 jam

2. Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Desa Aepodu, bahwa Desa Aepodu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.171 Jiwa yang terdiri dari 584 jiwa penduduk laki-laki, dan 587 jiwa penduduk

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

perempuan, dengan jumlah kepala keluarga mencapai 304 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1.4 Jumlah Penduduk Desa Aepodu, Kecamatan Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2016

No	Jumlah Sdm	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Laki-Laki	584	ORANG
2	Jumlah Perempuan	587	ORANG
3	Jumlah Kepala Keluarga	304	KK
4	Kepadatan Penduduk	300	PER KM
	Jumlah Total	1.171	ORANG

Sumber: Data Sekunder Desa Aepodu

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah laki-laki lebih besar dari jumlah perempuan, dimana jumlah laki-laki berkisar 584 orang sedangkan perempuan berkisar 587 orang. Sedangkan dari jumlah total keseluruhan berkisar 1.171 orang.

B. Status Kesehatan Masyarakat

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Desa Lamendora dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Dilihat dari bahan bangunannya, sebagian besar masyarakat menggunakan lantai semen, dinding papan, dan atap yang menggunakan daun nipah walaupun ada sebagian masyarakat yang menggunakan lantai ubin, dinding tembok dan atap seng. Bentuk perumahannya ada yang permanen, semi permanen dan rumah papan, tetapi yang lebih dominan adalah rumah semi permanen.

2) Air Bersih

Sumber air bersih masyarakat Desa Aepodu pada umumnya berasal dari sumur gali, namun pada setiap dusun umumnya hanya memiliki satu sumber air bersih yang di pakai oleh masyarakat yakni sumur gali.

3). Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat desa Aepodu telah memiliki jamban. Ada juga masyarakat yang menggunakan jamban cemplung tetapi kurang sempurna antara lain tidak memiliki dinding, atap, dan tidak memiliki penutup. Hal ini tentu saja bisa mengurangi nilai estetis dan bisa menimbulkan pencemaran. Apabila musim hujan tiba maka jamban-jamban ini tergenang air karena tidak memiliki atap sehingga bisa mencemari tanah. Dapat disimpulkan bahwa desa Aepodu masih ada masyarakatnya yang menggunakan jamban cemplung.

3) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah yang dibiarkan berserakan di pekarangan rumah. Namun sebagian besar masyarakat Aepodu membuat lubang besar untuk

tempat pembuangan sampah, sehingga sampah yang berserakan berupa dedaunan dan sampah industri rumah tangga dapat di buang di lubang tersebut kemudian di bakar. Masyarakat yang menggunakan TPS masih sangat jarang bahkan hampir tidak ada, karena tempat pembuangan sampah yang mereka gunakan tidak memenuhi syarat karena mereka hanya sekedar membuat lubang besar tersebut.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yaitu sebagian besar dialirkan langsung dibelakang rumah penduduk yang merupakan kebun, ada juga yang mengalirkan langsung limbahnya ke tanah yang digali (lubang), bahkan ada juga yang membiarkan air limbahnya tergenang begitu saja di pekarangan belakang tanpa adanya SPAL.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Desa Aepodu sangat baik. Ini dapat dilihat dari hubungan antar masyarakatnya dan para pemuda Desa yang merespon dan mendukung kegiatan kami selama PBL ini serta hubungan interaksi terjalin dengan baik. Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Aepodu secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Di Desa Aepodu pada umumnya tingkat pendidikan dan pendapatan masih rendah. Sehingga sangat mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat dan status kesehatan masyarakat.

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat dan pembuangan kotoran di sembarang tempat sehingga memungkinkan untuk tempat berkembang biaknya mikroorganisme khususnya mikroorganisme patogen.

2. Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Untuk masyarakat Desa Aepodu, dapat digambarkan bahwa perilaku masyarakat khususnya kepedulian terhadap kesehatan masih kurang, terutama mengenai penggunaan jamban, SPAL, dan TPS (tempat pembuangan sementara). Hal ini berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Dan usaha memelihara kebersihan, mengadakan makanan yang bervariasi dan sehat umumnya belum cukup baik. Hal ini perlu ada peningkatan pengetahuan khususnya mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

3. Pelayanan Kesehatan

Desa Aepodu mempunyai beberapa fasilitas kesehatan diantaranya pustu, polindes dan posyandu. Lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di atas.

Tabel 2.2.1 Fasilitas Kesehatan di desa Aepodu

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Ket
1	Pustu	aktif
2	Polindes	aktif
3	Posyandu	aktif
4	Poswindu	aktif

Sumber: Data Sekunder desa Aepodu

4. Sepuluh Besar Penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Aepodu

Berdasarkan data sekunder puskesmas tahun 2015, terdapat sepuluh besar penyakit dengan jumlah penderita tertinggi di Aepodu, antara lain :

Tabel 2.2.2 sepuluh besar penyakit di desa Aepodu

NO	10 besar prnyakit di desa Aepodu
1	ISPA
2	GASTRITIS
3	INFLUENZA
4	HIPERTENSI
5	DERMATITIS
6	FEBRIS
7	ISK
8	ABSES
9	GEA
10	VULNUS

Sumber: Data Sekunder Desa Aepodu

a. ISPA

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun.

ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya. Infeksi saluran pernapasan bagian atas

terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan masyarakat pada bulan-bulan musim dingin. Tetapi ISPA yang berlanjut menjadi pneumonia sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak hygiene. Risiko terutama terjadi pada anak-anak karena meningkatnya kemungkinan infeksi silang, beban imunologisnya terlalu besar karena dipakai untuk penyakit parasit dan cacing, serta tidak tersedianya atau berlebihan pemakaian antibiotic.

Tanda-tanda klinis:

- 1) Pada sistem pernafasan adalah: napas tak teratur dan cepat, retraksi/ tertariknya kulit kedalam dinding dada, napas cuping hidung/napas dimana hidungnya tidak lobang, sesak kebiruan, suara napas lemah atau hilang, suara nafas seperti ada cairannya sehingga terdengar keras. Pada sistem peredaran darah dan jantung : denyut jantung cepat atau lemah, hipertensi, hipotensi dan gagal jantung.
- 2) Pada sistem Syaraf adalah : gelisah, mudah terangsang, sakit kepala, bingung, kejang dan coma.
- 3) Pada hal umum adalah : letih dan berkeringat banyak.

Tanda-tanda bahaya pada anak golongan umur 2 bulan sampai 5 tahun adalah: tidak bisa minum, kejang, kesadaran menurun, stridor dan gizi buruk.

Tanda bahaya pada anak golongan umur kurang dari 2 bulan adalah: kurang bisa minum (kemampuan minumnya menurun sampai kurang dari setengah volume yang biasa diminumnya), kejang, kesadaran menurun, mendengkur, mengi, demam dan dingin.

b. Gastritis

Gastritis bukanlah suatu penyakit tunggal, namun beberapa kondisi-kondisi yang berbeda yang semuanya mempunyai peradangan lapisan lambung. Gastritis dapat disebabkan oleh terlalu banyak minum alkohol, penggunaan obat-obat anti peradangan nonsteroid jangka panjang (NSAIDs) seperti aspirin atau ibuprofen, atau infeksi bakteri-bakteri seperti *Helicobacter pylori* (*H. pylori*). Kadangkala gastritis berkembang setelah operasi utama, luka trauma, luka-luka bakar, atau infeksi-infeksi berat. Penyakit-penyakit tertentu, seperti pernicious anemia, kelainan-kelainan autoimun, dan mengalirnya kembali asam yang kronis, dapat juga menyebabkan gastritis.

Gejala-gejala yang paling umum adalah gangguan atau sakit perut. Gejala-gejala lain adalah:

1. bersendawa,
2. perut kembung,
3. mual dan muntah
4. atau suatu perasaan penuh atau terbakar di perut bagian atas.

Darah dalam muntahan anda atau tinja-tinja yang hitam mungkin adalah suatu tanda perdarahan didalam lambung, yang mungkin mengindikasikan suatu persoalan yang serius yang memerlukan perhatian medis yang segera.

c. INFLUENZA

Influenza adalah infeksi virus yang mempengaruhi kerja hidung, tenggorokan dan yang paling jarang terjadi, pada paru-paru. Flu sangat mudah menular dan menyebar dari 1 orang ke orang lain melalui cara berbagi minuman, berbagi alat makan, kontak langsung juga batuk dan bersing

d. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah sebuah kondisi medis saat seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan risiko kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*).

Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Padahal bila terjadi hipertensi terus menerus bisa memicu *stroke*, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Siapapun bisa menderita hipertensi, dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial-ekonomi.

Sebetulnya batas antara tekanan darah normal dan tekanan darah tinggi tidaklah jelas, menurut WHO, di dalam *guidelines* terakhir tahun 1999, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah bila tekanan darah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90 mmHG dinyatakan sebagai hipertensi; dan di antara nilai tersebut dikategorikan sebagai normal-tinggi (batasan tersebut diperuntukkan bagi individu dewasa di atas 18 tahun).

e. Dermatitis

Dermatitis atopik atau eksema adalah peradangan kronik kulit yang kering dan gatal yang umumnya dimulai pada awal masa kanak-kanak. Eksema dapat menyebabkan gatal yang tidak tertahankan, peradangan, dan gangguan tidur. Penyakit ini dialami sekitar 10-20% anak. Umumnya episode pertama terjadi sebelum usia 12 bulan dan episode-episode selanjutnya akan hilang timbul hingga anak melewati masa tertentu. Sebagian besar anak akan sembuh dari eksema sebelum usia 5 tahun. Sebagian kecil anak akan terus mengalami eksema hingga dewasa. Eksema tidak menular. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan,

namun penanganan yang tepat akan mencegah dampak negatif penyakit ini terhadap anak yang mengalami eksema dan keluarganya.

f. Febris

Demam (febris) adalah suatu reaksi fisiologis tubuh yang kompleks terhadap penyakit yang ditandai dengan meningkatnya suhu tubuh diatas nilai normal akibat rangsangan zat pirogen terhadap pengatur suhu tubuh dihipotalamus.

Penyebab demam selain infeksi juga dapat disebabkan oleh keadaan toksemia, keganasan atau reaksi terhadap pemakaian obat, juga pada gangguan pusat regulasi suhu sentral (misalnya : peradangan otak).

g. ISK (Infeksi Saluran Kemih)

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah infeksi bakteri yang mengenai bagian dari saluran kemih. Ketika mengenai saluran kemih bawah di namakan Sistitis (infeksi kandung kemih) sederhana, dan ketika mengenai saluran kemih atas di namakan Pielonefritis (infeksi ginjal). Gejala dari saluran kemih bawah meliputi buang air kecil terasa sakit dan sering buang air kecil atau desakan untuk buang air kecil (atau keduanya), sementara gejala Pielonefritis meliputi demam dan nyeri panggul di samping gejala ISK bawah. Pada orang lanjut usia dan anak kecil, gejalanya bisa jadi samara tau tidak spesifik. Kuman tersering penyebab kedua tipe tersebut adalah *Escherichia coli*, tetapi bakteri lain, virus, maupun jamur dapat menjadi penyebab meskipun jarang.

Infeksi saluran kemih lebih sering terjadi pada perempuan di bandingkan laki-laki, dengan separuh perempuan setidaknya satu kali infeksi selama hidupnya. Kekambuhan juga sering terjadi. Faktore resikonya antara anatomi perempuan, hubungan seksual, dan riwayat keluarga. Pielonefritis, bila terjadi, biasanya di temukan setelah infeksi kandungan kemih namun juga dapat diakibatkan oleh infeksi yang

ditularkan melalui darah. Diagnosis pada perempuan muda yang sehat dapat didasarkan pada gejalanya saja. Pada orang dengan gejala yang samar, diagnosis mungkin sulit karena bakteri mungkin di temukan tanpa menyebabkan infeksi. Pada kasus yang kompleks atau apabila pengobatan gagal, kultur urin mungkin dapat bermanfaat. Pada orang yang sering mengalami infeksi, antibiotic dosis rendah dapat di konsumsi sebagai langkah pencegahan.

Dalam kasus yang tidak kompleks, infeksi saluran kemih dapat diobati dengan antibiotic jangka pendek, walaupun resistensi terhadap banyak antibiotic yang digunakan untuk mengobati kondisi ini cenderung meningkat. Dalam kasus yang kompleks, antibiotic dalam jangka waktu yang lebih panjang atau intravena mungkin diperlukan, dan bila gejala belum membaik dalam 2/3 hari, diperlukan pemeriksaan diagnostic lebih lanjut. Pada perempuan, infeksi saluran kemih atau infeksi bakteri yang paling sering ditemukan, yaitu 10% mengalami infeksi saluran kemih setiap tahun.

h. ABSES

Abses adalah penumpukan nanah pada satu daerah tubuh, meskipun juga dapat muncul pada daerah yang berbeda (misalnya jerawat, karena bakteri dapat menyebar keseluruh kulit ketika merasa tertusuk). Disisi lain, nanah adalah cairan yang kaya dengan protein dan mengandung sel darah putih yang telah mati. Nanah dapat berwarna kuning atau putih. Daerah peradangan dapat beragam. Abses dapat muncul pada permukaan kulit, dalam hal ini di sebut sebagai bisul. Namun, abses juga dapat muncul pada jaringan dalam organ, termasuk, bagian vital seperti hati dan usus.

Beberapa jenis abses akan hilang dengan sendirinya ketika pecah dan nanah mulai mengering. Meskipun, sering kali kondisi ini memerlukan beberapa intervensi, yang dapat berbentuk obat hingga

tusukan jarum dan bahkan operasi ,terutama pada jenis abses yang lebih beresiko.

Abses juga dapat menyulitkan.Misalnya, abses gigi pada akhirnya dapat menyebabkan sinusitis karena bakteri bergerak melalui rongga sinus.Dalam beberapa kasus,bakteri dapat menyebabkan sepsis.

Sepsis seringkali berupa kondisi yang mengancam jiwa karena tubuh yang meradang sebagai mana system kekebalan tubuh telah menjadi lebih aktif untuk melawan tubuh,yang dapat bergerak melalui aliran darah.Sementara beberapa kasus sepsis disebabkan oleh bakteri tertentu,sepsis juga dapat muncul pada daerah luka.

Ketika sepsis semakin memburuk,pasien beresiko mengalami syok septik,dimana gumpalan darah dapat muncul dalam pembuluh darah,yang akhirnya mengurangi pasokan darah keorgan vital,terutama keotak.

Penyebab abses sebenarnya sangat tergantung pada daerah asalnya.misalnya,abses kulit disebabkan oleh infeksi bakteri atau reaksi kekebalan tubuh yang berlebihan terhadap benda asing seperti jarum.sementara itu,abses gigi dapat muncul karena adanya lubang dan kebersihan gigi.ketika seseorang makan,makan tersebut akan dipecah menjadi gula,yang bercampur dengan kalsium dari air liur,sehingga membuat mulut menjadi lebih asam.keasaman tersebut dapat menyebabkan melemahnya gigi dan membentuk lubang.

Abses juga dapat muncul setelah tindakan operasi.semakin besar sayatan atau luka dikulit,semakin tinggi kemungkinan abses muncul terutama karena infeksi bakteri.namun,pada pandangan yang lebih mendalam,kemunculan abses berkaitan dengan system kekebalan tubuh.

I. GEA (gastroenteritis akut)

Gastroenteritis atau diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali/hari) disertai dengan perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan/tanpa darah dan lendir.

Gastroenteritis atau diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, dimulai dengan peningkatan volume, keenceran serta frekuensi lebih dari 3 sehari dan pada neonates lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir dan darah.

Dapat disimpulkan gastroenteritis atau diare akut adalah inflamasi lambung dan usus yang disebabkan oleh berbagai bakteri, virus dan patogen, yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali /hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), diare juga dapat terjadi pada bayi dan anak yang sebelumnya sehat dan pada neonates lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir dan darah.

Adapun penyebab penyakit GEA (gastroenteritis akut) yaitu di antaranya:

1. factor infeksi
 - a. infeksi bakteri adalah infeksi saluran pencernaan makanan yang merupakan penyebab utama diare pada anak, infeksi internal, meliputi: (infeksi bakteri, vibrio, E.coli salmonella, shigella, campylobacter, yersinia, aeromonas dan sebagainya).
 - b. Infeksi Virus
Enterovirus (Virus ECHO), coxsackie, Poliomyelitis, adenovirus, Rotavirus, astovirus, dan lain-lain.

c. Infeksi Parasit

Cacing,protozoa,dan lain-lain.

2. Faktor Malabsorpsi

Malabsorpsi karbohidrat:disakarida,monosakarida,pada bayi dan anak,malabsorpsi lemak,malabsorpsi protein.

3. Faktor Makanan

Makanan basi beracun dan alergi makanan.

4. Faktor Kebersihan

Penggunaan botol susu,air minum tercemar dengan bakteri tinja,tidak mencuci tangan sesudah buang air besar,sesudah membunag tinja atau sebelum mengkonsumsi majanan.

5. Faktor psikologi

Rasa takut dan cemas dapat menyebabkan diare karena dapat merangsang peningkatan peristaltic usus.

j. Vulnus (Jenis Luka)

Luka adalah rusak atau hilangnya sebagian jaringan tubuh.Secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Vulnus Laceratum (Laserasi/Robek)

Jenis luka ini disebabkan oleh karena benturan dengan benda tumpul,dengan ciri luka tepi,luka tidak rata ,dan perdarahan sedikit luka dan meningkatkan resiko infeksi.

b. Vulnus Excoriasi (luka lecet)

Penyebab luka karena kecelakaan atau jatuh yang menyebabkan lecet pada permukaan kulit merupakan luka terbuka tetapi yang terkena hanya daerah kulit.

c. Vulnus Punctum (luka tusuk)

Penyebabnya adalah benda runcing tajam atau sesuatu yang masuk kedalam kulit, merupakan luka terbuka dari luar tampak kecil

tetapi di dalamnya mungkin rusak berat, jika yang mengenai abdomen/thorax di sebut vulnus penetrosus (luka tembus)

d. Vulnus Contusum (luka kontusio)

Penyebabnya adalah benturan benda yang keras. Luka ini merupakan luka tertutup, akibat dari kerusakan soft tissue dan rupture pada pembuluh darah menyebabkan nyeri dan berdarah (hematoma) bila kecil maka akan di serap oleh jaringan di sekitarnya, jika organ dalam terbentur dapat menyebabkan akibat yang serius.

e. Vulnus Scissum/Insivum (luka sayat)

Penyebab dari luka jenis ini adalah sayatan benda tajam atau jarum merupakan luka terbuka akibat dari terapi untuk di lakukan tindakan invasive, tepi luka tajam dan licin.

f. Vulnus Schlopetorum (luka tembak)

Penyebabnya adalah tembakan, granat. Pada pinggir luka tampak kehitam-hitaman, bisa tidak teratur kadang di temukan corpus alienum.

g. Vulnus Morsum (luka gigitan)

Penyebabnya adalah gigitan binatang atau manusia, kemungkinan infeksi besar berbentuk luka tergantung dari bentuk gigi.

h. Vulnus Perforatum (luka tembus)

Luka jenis ini merupakan luka tembus atau luka jebol. Penyebabnya karena patah, tombak atau proses infeksi yang meluas hingga melewati selaput serosa atau ephitel organ jaringan.

i. Vulnus Aputatum (luka terpotong)

Luka potong, pancung dengan penyebab benda tajam ukuran besar atau berat, gergaji. Luka membentuk lingkaran sesuai dengan organ yang di potong. Perdarahan hebat, resiko infeksi tinggi, terdapat gejala phatom limb.

j. Vulnus Combustion (luka bakar)

Penyebabnya adalah karena termis, radiasi, elektrik, ataupun kimia jaringan kulit rusak dengan berbagai derajat mulai dari lepuh (bulan-carbonosasi/hangus).

C. Faktor Sosial dan Budaya

1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut warga Desa Aepodu yaitu terdapat 4 agama yang dapat dilihat dari table di bawah ini

Tabel 2.3.1 Menurut Kepercayaan/ Agama Warga Desa Aepodu kecamatan Laeya

No	Agama	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Ket
1	islam	473	46	933
2	kristen	12	8	20
3	hindu	95	117	212
4	budha	4	2	6
jumlah		584	587	1.171

Sumber : Data Sekunder Desa Aepodu

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Desa Aepodu adalah mayoritas suku Jawa. Kemasyarakatan di desa ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Desa Aepodu dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh aparat pemerintah

desa lainnya seperti sekretaris desa, kepala dusun, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di desa ini.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan membersihkan desa, dan mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut di dukung dengan sarana-sarana yang terdapat di desa ini. Sarana yang terdapat di wilayah Desa Lamendora yaitu:

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Aepodu adalah TK, dan SD.

b. Sarana Kesehatan

Untuk di kecamatan Laeya terdapat 1 unit Puskesmas sedangkan untuk desa Aepodu sendiri memiliki posyandu, posustu, poswindu, polindes yang terdapat di dusun II.

c. Sarana Peribadatan

Sebagian besar penduduk di Desa Aepodu beragama Islam, dan hal ini ditunjang pula dengan terdapatnya 1 bangunan Masjid di dusun II.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Lamendora berdasarkan data sekunder beragam, yaitu :

Tabel 2.3.2 Tingkat Pendidikan Warga Desa Aepodu

NO	Pendidikan menurut usia	Laki-laki (orang)	perempuan (orang)	ket
1	usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	30	33	63
2	Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK/Paly Group	20	25	45
3	usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	107	133	240
4	tamat SD/Sederajat	42	45	87
5	tamat SLTP/Sederajat	125	118	243
6	tamat SLTA/Sederajat	175	136	311
7	tamat Diploma/Sederajat	13	17	30
8	tamat S1/Sederajat	15	10	25
9	tamat S2/sederajat		1	1
Jumlah		497	485	
total (L+P)				982

Sumber : Data Sekunder Desa Aepodu

4. Ekonomi

a. Pekerjaan

Masyarakat di Desa Aepodu pada umumnya berprofesi sebagai petani.

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan setiap keluarga berbeda-beda melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang berprofesi sebagai petani, besar kecilnya pendapatan tergantung dari banyak tidaknya hasil panen yang diperoleh. Kebanyakan penduduk setiap bulannya berpenghasilan Rp 500.000,- atau dibawah itu.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I ini dilaksanakan di Desa Aepodu, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, mulai tanggal 14 januari 2016 hingga tanggal 27 januari 2016. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Membuat Struktur Organisasi Kelompok

Pembuatan struktur organisasi kelompok dilakukan pada hari pertama berada di lokasi PBL pada tanggal 14 januari 2016 dan bertujuan untuk mengetahui garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I dan agar lebih terarah dan tersistematis.

2. Pembuatan jadwal tiket

Pembuatan jadwal piket dilakukan pada hari pertama berada di lokasi PBL pada tanggal 14 januari 2016 dimana bertujuan untuk para peserta PBL I agar adil merata dengan piket peserta PBL I.

3. Pembuatan *Gant Chart*

Pembuatan *Gant Chart* dilakukan pada hari ketujuh berada di lokasi PBL yaitu pada tanggal 20 januari 2016. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama 14 hari di Desa Aepodu.

4. Pembuatan Daftar Hadir

Pembuatan daftar hadir dilakukan pada hari pertama berada di lokasi PBL yaitu pada tanggal 14 januari 2016 sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Aepodu.

5. Pembuatan Buku Tamu

Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi PBL yaitu pada tanggal 14 januari 2016. Hal ini bertujuan untuk meregistrasi (*list*) para pengunjung di posko Desa Aepodu.

6. *Mapping*

Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 (tiga) tahap, yaitu :

- a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Desa Aepodu secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Aepodu.
- b. Tahap kedua dilakukan selama 3 (tiga) hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dan disertai dengan *mapping* PHBS rumah tangga.
- c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya.

7. Sosialisasi Awal

Sosialisasi dan pengenalan dengan masyarakat bertempat di Balai Desa Aepodu. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali

silaturahmi dengan masyarakat setempat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.

8. Pengambilan Data Primer

Data primer merupakan data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat. Pengambilan data primer ini dilakukan selama 3 (tiga) hari mulai tanggal 16 Januari 2016 sampai dengan tanggal 19 Januari 2016. Jumlah responden yang berhasil diwawancarai sebanyak 100 KK yang tersebar di masing-masing lingkungan 3 dusun dan 9 RT di Desa Aepodu.

9. *Brainstorming*

Brainstorming ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer, yaitu pada hari Sabtu, 26 Januari 2015 pukul 16:00 WITA bertempat di Balai Desa Aepodu. Kegiatan ini berupa pertemuan langsung dengan para aparat Desa dan sebagian masyarakat Desa Aepodu. Dalam acara *brainstorming* (curah pendapat) tersebut kegiatan yang dilakukan diantaranya :

- a. Penentuan masalah kesehatan dan penyebab masalah (permasalahan utama).
- b. Penentuan prioritas penyebab masalah.
- c. Penentuan alternatif pemecahan masalah.
- d. Penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah.
- e. Membuat rencana kegiatan (*Plan Of Action*)

POA (*Plan Of Action*) merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat. Program ini menunjukkan, tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.

10. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Desa Aepodu. Kegiatan ini dilakukan selama 3 (tiga) hari, mulai tanggal 21 januari sampai dengan 23 januari 2016 .

11. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Desa Aepodu.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Tempat tinggal masyarakat

Masyarakat yang dijadikan responden berasal dari 3 (tiga) dusun dan 9 RT yang masing-masing mewakili jumlah penduduk keseluruhan di seluruh dusun dan seluruh RT di Desa Aepodu. Distribusi responden berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.1 Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Masyarakat di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Dusun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Dusun I	32	32
2.	Dusun II	36	36
3.	Dusun III	32	32
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016 menunjukkan tempat tinggal responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu pada Dusun II yaitu RT dengan persentase 36%, Dusun I berjumlah 32 RT dengan persentase 32%. Dan di Dusun III sama dengan masyarakatnya dusun I dimana jumlah respondennya berkisar 32 RT atau 32%.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin (bahasa Inggris: *sex*) adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari *dimorfisme seksual*, yang pada manusia dikenal menjadi laki - laki

dan perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Aepodu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	90	90
2	Perempuan	10	10
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016 menunjukkan bahwa distribusi responden yang paling banyak yaitu laki-laki dimana berkisar antara 90 orang dengan persentase 90%. Sedangkan yang paling sedikit adalah perempuan dimana berkisar anatar 10 orang dengan persentase 10% dari jumlah responden sebanyak 100 orang.

Tabel 3.1.3 Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persen (%)
1.	Laki-laki	-	-
2.	Perempuan	100	100
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepala rumah tangga di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016 menunjukkan bahwa distribusi responden adalah perempuan dimana berkisar 100 orang dengan persentase 100%.

c. Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun.

Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Distribusi responden menurut umur di Desa Aepodu dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.4 Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Umur	jumlah (N)	persen (%)
1	20-30 tahun	15	15
2	31-40 tahun	34	34
3	41-50 tahun	30	30
4	51-60 tahun	10	10
5	61-70 tahun	9	9
6	> 71 tahun	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok umur responden dengan jumlah terbanyak adalah kelompok umur 30 sampai 40 tahun yang berjumlah 34 responden, sedangkan kelompok umur responden yang paling sedikit adalah responden dengan kelompok umur > 71 tahun dengan jumlah 2 responden.

d. Status Perkawinan Anggota Rumah Tangga

Distribusi responden Desa Aepodu Kecamatan Laeya menurut status perkawinan anggota rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.5 Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan Anggota Rumah Tangga dengan Responden di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Perkawinan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak kawin	-	-
2	Kawin	91	91
3	Cerai hidup	1	1
4	Cerai mati	8	8
	Total	100	100.0

Sumber: Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) status perkawinan responden, yaitu status kawin dengan jumlah 91 responden (91 %), status cerai hidup dengan jumlah 1 responden (1 %), dan status cerai mati dengan jumlah 8 responden (8 %).

e. Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga

Distribusi responden Desa Lamendora Kecamatan Kapoiala menurut jenis pekerjaan anggota rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.6 Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga dengan Responden di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	jenis pekerjaan	jumlah	persen (%)
1	ibu rumah tangga	65	65
2	PNS	4	4
3	Karyawan Swasta	2	2
4	petani/berkebun milik sendiri	20	20
5	pemilik perahu/motor/mobil	1	1
6	Wiraswasta	4	4
7	berdagang/pemilik warung	3	3
8	tidak bekerja	1	1
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table diatas dapat di ketahui bahwa pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 65 responden atau 65 %, sedangkan yang paling sedikit adalah pemilik perahu/motor/mobil dengan jumlah 1 responden atau 1%.

f. Pendidikan terakhir

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.1.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status pendidikan terakhir	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Pra-Sekolah	1	1
2	SD	42	42
3	SMP	27	27
4	SMA	22	22
5	Akademi	2	2
6	Universitas	3	3
7	Tidak Sekolah	3	3
Total		100	100

Sumber: Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD dengan jumlah 42 responden (42%) dan yang paling sedikit yaitu Akademi dengan jumlah 2 responden (2%), serta yang tidak sekolah berjumlah 3 responden (3%).

g. Kemampuan Membaca

Distribusi responden berdasarkan kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.1.8 Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Membaca di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	95	95
2	Tidak	5	5
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang dapat membaca adalah 95 responden atau 95 % dan jumlah responden yang tidak dapat membaca adalah 5 responden atau 5 %.

2. Karakteristik sosial ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden berdasarkan status kepemilikan rumah dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Kepemilikan Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	94	94
2	Milik Orang Tua/Keluarga	5	5
3	Angsuran	0	0
4	Kontrak/Sewa	1	1
5	Dinas	0	0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diwawancarai, status kepemilikan rumah yang paling banyak adalah milik sendiri dengan jumlah 94 responden atau 94%,

sedangkan sisanya yaitu dengan status kepemilikan rumah milik orang tua atau keluarga dengan jumlah 5 responden atau 5%. Dan status kepemilikan kontrak/sewa dengan jumlah 1 responden atau 1 %.

b. Jumlah ruangan

Tabel 3.2.2 Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Dalam Rumah di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jumlah Ruangan /Kamar Dirumah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	1 – 4	78	78,0
2.	5– 8	22	22,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jumlah ruangan/kamar dalam rumah di Desa Aepodu kecamatan Laeya Tahun 2016, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Desa Aepodu, sebagian besar responden tinggal dirumah yang terdiri dari 1 - 4 ruangan, yaitu 78 orang responden, 22 orang responden tinggal di rumah yang terdiri dari 5-8 ruangan.

c. Jenis Rumah

Distribusi responden berdasarkan jenis rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Rumah di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1	Permanen	39	39.0
2	Semi Permanen	22	22.0
3	Papan	39	39.0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jenis rumah yang paling banyak adalah rumah permanen dengan jumlah responden sebanyak 39 orang atau 39% dan jenis rumah yang paling sedikit adalah semi permanen dengan jumlah jumlah responden sebanyak 22 orang atau 22%.

d. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Desa Lamendora dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2.4 Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Keluarga di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jumlah Pendapatan	Total	
		Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	< Rp 500.000	42	42
3.	Rp 500.000 - < Rp 1.500.000	34	34
4.	>Rp 1.500.000	24	24
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table di atas , dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpenghasilan antara Rp.500.000 sampai Rp.1.500.000 dengan jumlah 42 responden atau 42% dan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden dengan penghasilan di bawah >Rp.1.500.000 dengan jumlah 24 responden atau 24%.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan

Distribusi responden berdasarkan ada atau tidaknya anggota keluarga yang sakit dalam sebulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Ada atau Tidaknya Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	69	69.0
2	Tidak	31	31.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa dalam sebulan terakhir, sebanyak 69 responden atau 69% memiliki anggota keluarga yang sakit dan sebanyak 31 responden atau 31% tidak memiliki anggota keluarga yang sakit.

b. Tindakan Pertama Kali Saat Anggota Keluarga Sakit

Distribusi responden berdasarkan tindakan pertama kali saat anggota keluarga sakit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pertama Kali Saat Anggota Keluarga Sakit di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
1	Istirahat	14	14
2	minum obat warung	12	12
3	minum jamu/ramuan	4	4
4	rumah sakit	3	3
5	Puskesmas	28	28
6	Klinik	1	1
7	dokter praktek	1	1
8	bidan praktek/bidan didesa	3	3
9	Polindes	20	20

No	Tindakan	Jumlah	Persentase
10	mantri kesehatan	5	5
11	Lainnya	7	7
12	tidak ada yang dilakukan	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa hal yang paling banyak dilakukan oleh responden saat terdapat anggota keluarga yang sakit adalah pergi ke puskesmas dengan jumlah 28 responden atau 28%. Sedangkan tindakan yang paling sedikit dilakukan saat terdapat anggota keluarga responden yang sakit adalah pergi ke klinik dengan jumlah 1 responden atau 1%.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan kunjungan ke fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	94	94.0
2	Tidak Pernah	6	6.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan yaitu dengan jumlah 94 responden atau 94% dan sisanya yaitu 4 responden 4% tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

d. Waktu Kunjungan Terakhir Kali ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan waktu kunjungan terakhir kali ke fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.4 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Kunjungan Terakhir Kali ke Fasilitas Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Terakhir Kali ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebulan yang Lalu	50	50.0
2	Dua Bulan yang Lalu	5	5.0
3	Tiga Bulan yang Lalu	7	7.0
4	Lebih Dari Tiga Bulan yang Lalu	13	13.0
5	Tidak Ingat	14	14.0
6	Tidak Pernah Pergi	11	11.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden terakhir kali berkunjung ke fasilitas kesehatan lebih dari tiga bulan yang lalu dengan jumlah 50 responden atau 50% dan responden yang paling sedikit terakhir kali berkunjung ke fasilitas kesehatan dua bulan yang lalu yaitu 5 responden atau 5%.

e. Alasan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan alasan pergi ke fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.5 Distribusi Responden Berdasarkan Alasan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Terakhir Kali ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rawat Jalan Karena Sakit Dialami Diri Sendiri	36	36.0
2	Rawat Jalan Karena Sakit Dialami Anggota Keluarga	17	17.0
3	Memeriksakan Kesehatan Dari Diri Sendiri	28	28.0
4	Memeriksakan Kesehatan Dari Anggota Keluarga	8	8.0
5	Memeriksakan Kehamilan	1	1.0
6	Mendapatkan Layanan KB	4	4.0
7	Rawat Inap Karena Bersalin	0	0
8	Rawat Inap Karena Sakit Lain	1	1.0
9	Tidak Pernah Pergi ke Fasilitas Kesehatan	5	5.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa alasan terbanyak responden untuk ke fasilitas kesehatan adalah rawat jalan karena sakit yang dialami diri sendiri dengan jumlah 36 responden atau 36% dan alasan untuk ke fasilitas kesehatan yang paling sedikit adalah untuk memeriksakan kehamilan dan rawat inap karena sakit lain dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 1%.

f. Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi

Distribusi responden berdasarkan fasilitas kesehatan yang dikunjungi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	6	7.0
2	Puskesmas	31	18.0
3	Klinik	-	1.0
4	Dokter Praktek	2	2.0
5	Bidan Praktek/Bidan	5	5.0
6	Polindes	30	0
7	Posyandu	1	3.0
8	Mantri Kesehatan	11	1.0
9	Lainnya	8	8.0
10	Tidak tahu	1	1.0
11	Yang tidak pernah pergi ke fasilitas kesehatan	5	5.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jenis fasilitas kesehatan yang paling banyak dikunjungi oleh responden adalah Puskesmas kecamatan Laeya Desa Aepodu dengan jumlah 31 responden atau 31% dan jenis fasilitas kesehatan yang paling sedikit dikunjungi adalah posyandu dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 1%.

g. Jarak ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan jarak tempuh untuk menuju ke fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.7 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh ke Fasilitas Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jarak Tempuh (meter)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1000	75	75.0
2	1000-4999	4	4.0
3	5000-10000	16	16.0
4	Tidak Pernah Pergi ke Fasilitas Kesehatan	5	5.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar jarak tempuh responden menuju ke fasilitas kesehatan adalah kurang dari 1000 meter dengan jumlah 75 responden atau 75% dan yang paling sedikit adalah lebih dari 10000 meter dengan jumlah 16 responden atau 16%.

h. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan cara mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.8 Distribusi Responden Berdasarkan Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Cara mencapai fasilitas kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kendaraan pribadi	65	65.0
2	Angkutan umum	6	6.0
3	Ojek	1	1.0
4	Jalan kaki	23	23.0
	Tidak Pernah Pergi ke Fasilitas Kesehatan	5	5.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan kendaraan pribadi untuk mencapai fasilitas kesehatan yaitu dengan jumlah 65 responden atau 65%, dan cara yang paling sedikit digunakan untuk mencapai fasilitas kesehatan adalah dengan menggunakan ojek yang masing-masing berjumlah 1 responden atau 1%.

i. Waktu Tempuh ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan waktu tempuh untuk menuju ke fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.9 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh ke Fasilitas Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Waktu Tempuh	Jumlah	Persentase (%)
1	< 30 menit	88	88.0
2	30-60 menit	4	4.0
3	>60 menit	3	3.0
4	Tidak Pernah Pergi ke Fasilitas Kesehatan	5	5.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menempuh jarak ke fasilitas kesehatan dalam waktu kurang dari 30 menit dengan jumlah 88 responden atau 88% dan yang paling sedikit dalam menempuh jarak ke fasilitas kesehatan adalah 3 responden atau 3% dengan waktu tempuh lebih dari 60 menit.

j. Pelayanan yang Paling Memuaskan

Distribusi responden berdasarkan pelayanan yang paling memuaskan yang didapat dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.10 Distribusi Responden Berdasarkan Pelayanan yang Paling Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pelayanan yang Paling Memuaskan	Jumlah	Persentase (%)
1	Waktu Tunggu	1	1.0
2	Biaya Perawatan	13	13.0
3	Perilaku Dokter dan Perawat	15	15.0
4	Perilaku Staf Lain	3	3.0
5	Hasil Pengobatan	57	57.0
6	Fasilitas Ruangan	0	0
7	Makanan/Minuman	0	0
8	Tidak Ada	4	4.0
9	Tidak Pernah ke Fasilitas Kesehatan	6	6.0
10	lainnya	1	1.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak merasakan hasil pengobatan yang paling memuaskan yaitu dengan jumlah 57 responden atau 57%, sedangkan responden paling sedikit merasakan waktu tunggu sebagai pelayanan yang paling memuaskan yaitu dengan jumlah 1 responden atau 1%.

k. Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan

Distribusi responden berdasarkan pelayanan yang paling tidak memuaskan yang didapat dari fasilitas kesehatan yang dikunjungi dapat dilihat pada tabel berikut :

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Tabel 3.3.11 Distribusi Responden Berdasarkan Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan	Jumlah	Persentase (%)
1	Waktu Tunggu	31	4.0
2	Biaya Perawatan	11	2.0
3	Perilaku Dokter dan Perawat	0	2.0
4	Perilaku Staf Lain	0	0
5	Hasil Pengobatan	3	2.0
6	Fasilitas Ruangan	1	3.0
7	Makanan/Minuman	0	0
8	Tidak Ada	48	85.0
9	Lain-lain	1	
9	Tidak Pernah ke Fasilitas Kesehatan	5	2.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak merasakan tidak ada pelayanan yang paling tidak memuaskan yaitu dengan jumlah 31 responden atau 31%, sedangkan responden paling sedikit merasakan waktu tunggu sebagai pelayanan yang paling tidak memuaskan yaitu dengan jumlah 1 responden atau 1%.

l. Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan kartu jaminan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.12 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	52	52.0
2	Tidak	48	48.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel , dapat diketahui bahwa terdapat 52 responden atau 52% yang telah memiliki kartu jaminan kesehatan, sedangkan terdapat 48 responden atau 48% yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan.

m. Jenis Kartu Jaminan Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan jenis kartu jaminan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.13 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Kartu Jaminan Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Askes	4	4.0
2	Bahteramas	0	0
3	Jamsostek	0	0
4	Astek	0	0
5	Asabri	0	0
6	Jamkesmas	7	7.0
7	BPJS	42	42.0
8	Lain-lain	1	1.0
9	Tidak Memiliki Kartu Jaminan Kesehatan	46	46.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa jenis kartu jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah BPJS dengan jumlah 42 responden atau 42% dan jenis kartu jaminan kesehatan yang paling sedikit dimiliki oleh responden adalah askes dengan jumlah 4 responden atau 4%, sedangkan 46 responden tidak memiliki kartu jaminan kesehatan apapun.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

a. PHBS Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan PHBS persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.1 Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	78	78.0
2	Tidak	22	22.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang diwawancarai, 78 responden atau 78% ditolong oleh tenaga kesehatan saat persalinan dan 22 responden atau 22% tidak ditolong oleh tenaga kesehatan saat persalinan.

b. PHBS Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi responden berdasarkan PHBS pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.2 Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Pemberian ASI Eksklusif di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	61	61.0
2	Tidak	39	39.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang diwawancarai, 61 responden atau 61% yang memberikan bayi ASI eksklusif dan 39 responden atau 39% tidak memberikan bayi ASI eksklusif.

c. PHBS Penimbangan Balita Setiap Bulan

Distribusi responden berdasarkan PHBS penimbangan balita setiap bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.3 Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Penimbangan Balita Setiap Bulan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penimbangan Balita Setiap Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	81	81.0
2	Tidak	19	19.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang diwawancarai, 81 responden atau 81% yang menimbang balita setiap bulan dan 19 responden atau 19% yang tidak menimbang balita setiap bulan.

d. PHBS Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden berdasarkan PHBS penggunaan air bersih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.4 Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Penggunaan Air Bersih di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penggunaan Air Bersih	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	100	100.0
2	Tidak	0	0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 100 responden atau 100% menggunakan air bersih.

e. PHBS Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Sebelum dan Setelah Melakukan Aktivitas

Distribusi responden berdasarkan PHBS penggunaan sabun saat mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.5 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Sebelum dan Setelah Melakukan Aktivitas di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	92	92.0
2	Tidak	8	8.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas , dari 100 responden yang diwawancarai terdapat 92 responden atau 92% yang mencuci tangan

dengan menggunakan sabun sebelum dan setelah melakukan aktivitas. Sedangkan 8 responden atau 8% lainnya tidak mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan setelah melakukan aktivitas.

f. PHBS BAB di jamban

Distribusi responden Desa Aepodu Kecamatan Laeya berdasarkan riwayat BAB di jamban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4.6 Distribusi Responden Menurut Riwayat BAB di Jamban di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Riwayat BAB di Jamban	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Ya	88	88
2.	Tidak	12	12
	Total	100	100.0

sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel tersebut distribusi responden menurut riwayat BAB di jamban, dari 100 orang responden sebanyak 88 responden atau 88% responden yang BAB di jamban dan sebanyak 12 responden atau 12% yang tidak BAB di jamban.

g. PHBS Pemberantasan Jentik di Rumah Sekali Seminggu

Distribusi responden berdasarkan PHBS pemberantasan jentik di rumah sekali seminggu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.7 Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Pemberantasan Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pemberantasan Jentik	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	82	82.0
2	Tidak	18	18.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diwawancarai, sebagian besar responden melakukan pemberantasan jentik di rumah setiap sekali seminggu dengan jumlah 82 responden atau 82% dan sisanya tidak melakukan pemberantasan jentik di rumah setiap sekali seminggu yaitu dengan jumlah 18 responden atau 18%.

h. PHBS Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari

Distribusi responden berdasarkan PHBS konsumsi sayur dan buah setiap hari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.8 Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	83	83
2	Tidak	17	17.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel 41, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diwawancarai terdapat 83 responden atau 83% yang

mengonsumsi sayur dan buah setiap hari dan sisanya yaitu 17 responden atau 17% yang tidak mengonsumsi sayur dan buah setiap hari.

i. PHBS Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari

Distribusi responden berdasarkan PHBS melakukan aktivitas fisik setiap hari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.9 Distribusi Responden Berdasarkan PHBS Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Aktivitas Fisik Setiap Hari	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	98	98.0
2	Tidak	2	2.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer D esa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 98 responden atau 98% yang melakukan aktivitas fisik setiap hari dan sisanya 2 responden atau 2% tidak melakukan aktivitas fisik setiap hari.

j. PHBS Kebiasaan Merokok di Dalam Rumah

Distribusi responden berdasarkan PHBS kebiasaan merokok di dalam rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok di Dalam Rumah di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Merokok di Dalam Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	49	49.0
2	Tidak	51	51.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden yang diwawancarai terdapat 49 responden atau 49% yang merokok di dalam rumah dan sisanya yaitu 51 responden atau 51% tidak merokok di dalam rumah.

k. Status PHBS

Distribusi responden berdasarkan status PHBS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.11 Distribusi Responden Berdasarkan Status PHBS di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status PHBS	Jumlah	Persentase (%)
1	Merah	0	1.0
2	Kuning	16	15.0
3	Hijau	67	73.0
4	Biru	17	11.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar status PHBS responden berwarna hijau dengan jumlah 67 responden atau 67% dan status PHBS yang paling sedikit berwarna kuning dengan jumlah 16 responden atau 16%.

5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Dari 100 responden yang diwawancarai, terdapat 62 responden yang tidak memiliki balita sehingga tidak ditanyai. Jadi hanya terdapat 38 responden yang diwawancarai untuk masalah pengalaman kehamilan anak terakhir.

a. Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan

Dari 38 responden yang diwawancarai, 36 responden memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan dan 2 responden tidak memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan.

b. Petugas Pemeriksa Kehamilan

Distribusi responden berdasarkan petugas yang memeriksa kehamilan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Petugas yang Memeriksa Kehamilan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Petugas Pemeriksa Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dokter Umum	1	1
2	Dokter Spesialis Kebidanan	4	4
3	Bidan	33	33
4	Tidak Ditanya	62	62
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 38 responden yang memiliki balita terdapat 33 responden atau 33% yang memeriksakan kehamilannya pada bidan, 4 responden atau 4% yang memeriksakan kehamilannya pada dokter spesialis kebidanan dan 1 responden atau 1% yang memeriksakan kehamilannya pada dokter umum.

c. Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden berdasarkan frekuensi pemeriksaan kehamilan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan	Rentang					
	Bulan 1-3		Bulan 4-6		Bulan 7-9	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1	4	4.0	2	2.0	1	1.0
2	0	0	1	1.0	0	0
3	30	30.0	31	31.0	32	32.0
Tidak tahu (98)	4	4.0	4	4.0	5	5.0
Tidak Ditanya	62	62.0	62	62.0	62	62.0
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada trimester awal dari 36 responden yang ditanya sebagian besar memeriksakan kehamilannya 1 kali dan 3 kali dengan jumlah 4 dan 30 responden. Sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang memeriksakan kehamilannya pada bulan 4 dan 6 yaitu 1 responden. Pada trimester kedua, sebagian besar responden memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali, dan pada trimester akhir, semua responden yang diwawancarai memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali.

d. Pelayanan Saat Memeriksakan Kehamilan

Distribusi berdasarkan pelayanan yang diterima saat memeriksakan kehamilan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pelayanan Saat Memeriksa Kehamilan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pelayanan Saat Memeriksa Kehamilan	Nilai			Total	
		Ya	Tidak	Tidak Ditanya	(n)	(%)
1	Ditimbang Berat Badannya	24	14	62	100	100
2	Diukur Tinggi Badannya	16	22	62	100	100
3	Disuntik di Lengan Atas	26	12	62	100	100
4	Diukur Tekanan Darah	24	14	62	100	100
5	Diukur/Diraba Perutnya	21	17	62	100	100
6	Tes Darah HB	13	25	62	100	100
7	Tes Air Kencing	11	27	62	100	100
8	Diberi Tablet Penambah Darah/TTD/Fe	16	22	62	100	100
9	Diberi Vitamin A	15	23	62	100	100
10	Diberi Obat Pencegah Malaria	8	30	62	100	100
11	Diberi Penyuluhan	15	23	62	100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang diwawancarai sebagian besar pelayanan yang diterima saat memeriksa kehamilan adalah pengukuran tekanan darah dengan jumlah 24 responden dan pelayanan yang paling sedikit diterima saat memeriksa kehamilan adalah pemberian obat pencegah malaria dengan 8 responden.

e. Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Distribusi responden berdasarkan riwayat pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	21	21.0
2	Tidak Pernah	15	15.0
3	Tidak Ditanya	64	64.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel diatas, ditunjukkan bahwa dari 36 responden atau 36% dari seluruh responden yang diwawancarai terdapat 21 responden atau 21% dari seluruh responden yang pernah memeriksakan kehamilannya pada dukun dan 15 responden atau 15% lainnya tidak pernah memeriksakan kehamilan pada dukun.

f. Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Distribusi responden berdasarkan pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun	Jumlah	Persentase (%)
1	1	1	1.0
2	2	1	1.0
3	3	10	10.0
4	4	1	1.0
5	5	1	1.0
6	Tidak ditahu	5	5.0
7	Tidak Ditanya	81	81.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa dari 19 responden atau 19% dari jumlah seluruh responden yang pernah memeriksakan kehamilan pada dukun sebagian besar responden memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali dengan jumlah 10 responden atau 10% dari seluruh responden.

g. Pengetahuan Mengenai Bahaya Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan mengenai bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Bahaya Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa aepodu kecamatan laeya Tahun 2016

No.	Pengetahuan Mengenai Bahaya Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Nilai			Total	
		Ya	Tidak	Tidak Ditanya	(n)	(%)
1	Mual dan Muntah Berlebihan	25	13	62	100	100
2	Mules Berkepanjangan	1	37	62	100	100
3	Pendarahan melalui Jalan Lahir	10	28	62	100	100
4	Tungkai Kaki Bengkok dan Pusing Kepala	1	37	62	100	100
5	Kejang-kejang	1	37	62	100	100
6	Tekanan Darah Tinggi	0	0	62	100	100
7	Demam/Panas Tinggi	1	37	62	100	100
8	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	0	0	62	100	100
9	Tidak Tahu	3	35	62	100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dari 38 responden yang diwawancarai mengenai pengetahuan ibu hamil yang paling banyak tentang bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mual dan muntah berlebihan

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

dengan jumlah 25 responden dan pengetahuan yang paling sedikit adalah kejang-kejang, mules berkepanjangan, tungkai kaki membengkak dan demam tinggi dengan jumlah masing-masing 1 responden.

6. Pengalaman Persalinan Anak terakhir

a. Penolong Utama Saat Melahirkan

Distribusi responden berdasarkan penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6.1 Distribusi Responden Berdasarkan Penolong Utama Saat Melahirkan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penolong Utama Saat Melahirkan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dokter Umum	2	2.0
2	Dokter Spesialis Kebidanan	4	4.0
3	Bidan	32	32.0
4	Perawat	0	0
5	Dukun	0	0
6	Teman/Keluarga	0	0
7	Lainnya (Mantri Kesehatan)	0	0
8	Tidak Ditanya	62	62.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas , ditunjukkan bahwa dari 32 responden yang diwawancarai sebagian besar penolong utama saat melahirkan adalah bidan dengan jumlah 32 responden atau 32% dan penolong yang paling sedikit saat melahirkan adalah dokter umum berjumlah 2 responden atau 2%.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden berdasarkan tempat melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Melahirkan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	9	9.0
2	Puskesmas	11	11.0
3	Klinik	0	0
4	Rumah Bersalin	2	2.0
5	Dokter Praktek	0	0
6	Bidan Praktek	0	0
7	Polindes	3	3.0
8	Di Rumah Responden/Dukun/ Orang Lain	7	7.0
9	Lainnya (pustu)	6	6.0
10	Tidak Ditanya	62	62.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ditanya sebagian besar melahirkan di rumah responden, di puskesmas jumlah 11 responden atau 11% dan tempat melahirkan yang paling sedikit adalah rumah bersalin dengan jumlah 2 responden atau 2%.

c. Metode atau Cara Persalinan

Distribusi responden berdasarkan metode atau cara persalinan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6.3 Distribusi Responden Berdasarkan Metode Persalinan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Metode atau Cara Persalinan	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal/Spontan	35	35.0
2	Oksitosin	0	0
3	Vakum/Forcep/Cara/Alat Bantu Lainnya	0	0
4	Operasi	3	3.0
5	Tidak Ditanya	62	62.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang ditanya mengenai metode persalinan sebagian besar responden melahirkan dengan cara yang normal yaitu dengan jumlah 35 responden atau 35% dan metode persalinan yang paling sedikit adalah dengan cara operasi yaitu dengan jumlah 3 responden atau 3% dari seluruh responden.

d. Masalah Selama Persalinan

Distribusi responden berdasarkan masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6.4 Distribusi Responden Berdasarkan Masalah Selama Persalinan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Masalah Selama Persalinan	Nilai			Total	
		Ya	Tidak	Tidak Ditanya	(n)	(%)
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	5	33	62	100	100
2	Pendarahan banyak selama melahirkan	2	36	62	100	100
3	Mules Berkepanjangan	3	35	62	100	100
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	3	35	62	100	100
5	Kejang-Kejang	0	0	62	100	100
6	Plasenta Tidak Keluar	0	0	62	100	100
7	Lainnya	2	36	62	100	100
8	Tidak Mengalami Komplikasi	25	13	62	100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa masalah yang paling banyak dialami responden selama persalinan adalah ketuban pecah sebelum waktunya dengan jumlah 5 responden atau 5%, , sedangkan masalah yang paling sedikit selama masa persalinan adalah pendarahan yang banyak selama melahirkan dan mules berkepanjangan dengan jumlah masing-masing 2 responden. Sementara itu, sebagian besar responden yang pernah melahirkan tidak mengalami komplikasi selama masa persalinan yaitu dengan jumlah 25 responden atau 25%.

7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

Pertanyaan mengenai perilaku pemberian ASI hanya ditanyakan kepada ibu hamil ataupun ibu yang memiliki balita.

a. Perilaku Menyusui

Distribusi responden berdasarkan perilaku menyusui dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7.1 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Menyusui Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	37	26.0
2	Tidak	1	1.0
3	Tidak Ditanya	62	73.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ditanya mengenai perilaku menyusui terdapat 37 responden atau 37% dari seluruh responden yang menyusui balitanya dan 1 responden atau 1% lainnya tidak menyusui balitanya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Distribusi responden berdasarkan perilaku menyusui dini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7.2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Inisiasi Menyusui Dini Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya 2016

No.	Perilaku Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	34	34.0
2	Tidak	4	4.0
3	Tidak Ditanya	62	62.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang ditanya terdapat 34 responden atau 34% dari jumlah seluruh responden melakukan inisiasi menyusui dini dan 4 responden lainnya tidak melakukan inisiasi menyusui dini.

c. Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ketujuh

Distribusi responden berdasarkan pemberian ASI di hari pertama sampai hari ketujuh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Di Hari Pertama Sampai Hari Ketujuh Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ketujuh	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	35	35.0
2	Tidak	3	3.0
3	Tidak Ditanya	62	62.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang ditanya mengenai pemberian ASI di hari pertama hingga hari ketujuh terdapat 35 responden atau 35% yang melakukan pemberian ASI di hari pertama hingga hari ketujuh dan 3 responden atau 3% tidak melakukan pemberian ASI di hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Balita yang Masih Disusui ASI

Distribusi responden berdasarkan balita yang masih disusui ASI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7.4 Distribusi Responden Berdasarkan Balita Yang Masih Disusui ASI Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Balita Masih Disusui ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	19	19.0
2	Tidak	19	19.0
3	Tidak Ditanya	62	62.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa dari 38 responden yang ditanya terdapat 19 balita responden atau 19% yang masih disusui ASI sedangkan 19 balita responden atau 19% lainnya tidak lagi disusui ASI.

e. Usia Balita Berhenti Disusui ASI

Distribusi responden berdasarkan usia balita berhenti disusui ASI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7.5 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Balita Berhenti Disusui ASI Di Desa Aepodu kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Usia Balita Berhenti Disusui ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	7 hari	1	1.0
2	2 bulan	2	2.0
3	12 bulan	1	1.0
4	18 bulan	1	1.0
5	24 bulan	6	6.0
6	30 Bulan	2	2.0
7	Tidak Ditanya	87	87.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas , dapat diketahui bahwa dari 13 responden yang ditanya yaitu responden yang masih menyusui ASI kepada bayi atau balitanya terdapat 6 responden atau 6% yang akan berhenti menyusui ASI saat balitanya berusia 24 bulan dan 2 responden atau 2% lainnya akan berhenti menyusui ASI saat balitanya berusia 30 bulan.

f. Perilaku Pemberian Minuman, Makanan, atau Cairan Selain ASI

Distribusi responden berdasarkan perilaku pemberian minuman, makanan, atau cairan selain ASI kepada balitanya dalam 3 hari pertama setelah lahir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7.6 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pemberian Minuman, Makanan, Atau Cairan Selain ASI Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pemberian Minuman, Makanan, atau Cairan Selain ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	17	17.0
2	Tidak	21	21.0
3	Tidak Ditanya	62	62.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa dari 38 responden yang ditanya terdapat 17 responden atau 17% yang memberikan minuman, makanan, atau cairan selain ASI kepada balitanya dalam 3 hari pertama setelah lahir dan 21 responden atau 21% lainnya tidak

memberikan minuman, makanan, atau cairan selain ASI kepada balitanya dalam 3 hari pertama setelah lahir.

g. Minuman, Makanan, atau Cairan yang Diberikan Kepada Balita

Distribusi responden berdasarkan pemberian jenis minuman, makanan, atau cairan yang diberikan kepada balita dalam 3 hari pertama setelah lahir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7.7 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Minuman, Makanan, atau Cairan yang Diberikan Kepada Balita di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Minuman, Makanan, atau Cairan yang Diberikan	Nilai	Total	
		Ya	(n)	(%)
1	Susu Formula/Susu Bayi	3	100	100
2	Air Putih	1	100	100
3	Air gula	0		
4	Air Tajin/Air Beras	0	100	100
5	Sari Buah	1	100	100
6	Madu	1	100	100
7	Teh	9	100	100
8	Pisang	1	100	100
9	Tidak tahu	1		

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari responden yang memberikan minuman, makanan, atau cairan kepada balita terdapat 9 responden yang memberikan teh dan masing-masing 1 responden yang memberikan air putih dan air tajin kepada balitanya dalam 3 hari pertama setelah kelahiran.

h. Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Distribusi responden berdasarkan perilaku mencuci tangan sebelum memberikan ASI dapat dilihat pada tabel berikut :

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Tabel 3.7.8 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Memberikan ASI Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Mencuci Tangan Sebelum Memberikan ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	35	35.0
2	Kadang-kadang	3	3.0
3	Tidak Ditanya	62	62.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas , ditunjukkan bahwa dari 38 responden yang ditanya terdapat 35 responden atau 35% mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan sisanya yaitu 3 responden atau 3% kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan catatan imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Catatan Imunisasi Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Catatan Imunisasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	36	36.0
2	Tidak	2	2.0
3	Tidak Ditanya	62	62.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa dari 38 responden yang diwawancarai terdapat 36 responden atau 36% yang

memiliki catatan imunisasi dan 2 responden atau 2% lainnya tidak memiliki catatan imunisasi.

b. Jenis Imunisasi yang Diterima

Distribusi responden berdasarkan jenis imunisasi yang diterima oleh balita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Imunisasi Yang Diterima Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Imunisasi yang Diterima	Nilai			Total	
		Ya	Tidak	Tidak Ditanya	(n)	(%)
1	BCG	24	13	63	100	100
2	POLIO 1	25	12	63	100	100
3	POLIO 2	20	17	63	100	100
4	POLIO 3	19	18	63	100	100
5	POLIO 4	19	18	63	100	100
6	DPT 1	17	20	63	100	100
7	DPT 2	17	20	63	100	100
8	DPT 3	17	20	63	100	100
9	CAMPAK	20	17	63	100	100
10	HEPATITIS 1	13	24	63	100	100
11	HEPATITIS 2	13	24	63	100	100
12	HEPATITIS 3	14	25	63	100	100
13	Belum Diberikan Vaksin Apapun	1	36	63	100	100
14	Tidak Ingat	0	0	63	100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 37 responden yang memiliki balita, jenis imunisasi yang paling banyak diterima adalah polio 1 dengan jumlah 25 responden atau 25 % dan jenis imunisasi yang paling sedikit diterima adalah Hepatitis 1 dan Hepatitis 2 dengan jumlah masing-masing 13 responden atau 13%.

Sementara itu 1 balita responden (1%) belum diberikan vaksin apapun.

c. Pengetahuan Mengenai Manfaat Imunisasi

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan mengenai manfaat dari pemberian imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Manfaat Imunisasi Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pengetahuan Mengenai Manfaat Imunisasi	Nilai			Total	
		Ya	Tidak	Tidak Ditanya	(n)	(%)
1	Supaya Sehat	18	19	63	100	100
2	Supaya Pintar	7	30	63	100	100
3	Supaya Gemuk	6	31	63	100	100
4	Supaya Tidak Sakit	6	31	63	100	100
5	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	20	17	63	100	100
6	Lainnya	1	36	63	100	100
7	Tidak tahu	1	36	63		

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memilih jawaban supaya kebal terhadap penyakit sebagai manfaat dari imunisasi dengan jumlah 20 responden dan jawaban yang paling sedikit mengenai manfaat imunisasi adalah supaya gemuk dan tidak sakit masing-masing dengan jumlah 6 responden. Sedangkan 1 responden tidak mengetahui apa manfaat dari imunisasi.

9. Penggunaan Garam Beryodium

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Garam Beryodium Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya, Tahu	94	94.0
2	Tidak Tahu	6	6.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 100 responden yang ditanya mengenai pengetahuan tentang garam beryodium terdapat 94 responden atau 94% yang mengetahui tentang garam beryodium sedangkan sisanya yaitu 6 responden atau 6% tidak mengetahui tentang garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden berdasarkan penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9.2 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	93	93.0
2	Tidak	4	4.0
3	Tidak Tahu	3	3.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 93 responden atau 93% yang menggunakan garam beryodium, 4 responden atau 4% yang tidak menggunakan garam beryodium, sedangkan 3 responden atau 5% lainnya tidak tahu apakah mereka menggunakan garam beryodium atau tidak.

c. Jenis Garam yang Selalu Dipakai

Distribusi responden berdasarkan jenis garam yang selalu dipakai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Garam Yang Selalu Dipakai Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Garam	Jumlah	Persentase (%)
1	Curah/Kasar	86	86.0
2	Briket/Bata	2	2.0
3	Halus	12	12.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa jenis garam yang paling banyak digunakan oleh responden adalah jenis curah atau kasar dengan jumlah 86 responden atau 86% sedangkan jenis garam yang paling sedikit digunakan adalah jenis briket atau bata dengan jumlah 2 responden atau 2%.

d. Tempat Memperoleh Garam

Distribusi responden berdasarkan tempat memperoleh garam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Memperoleh Garam Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Tempat Memperoleh Garam	Jumlah	Persentase (%)
1	Diberikan Orang/Tetangga/Keluarga	2	2.0
2	Warung	70	70.0
3	Pasar	28	28.0
4	Pedagang Keliling	0	0
5	Lainnya	0	0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas , dapat diketahui bahwa tempat memperoleh garam yang paling banyak adalah dari warung dengan jumlah 70 responden atau 70% dan tempat memperoleh garam yang paling sedikit adalah pedagang keliling dengan jumlah 2 responden atau 2%.

e. Cara Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden berdasarkan cara penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9.5 Distribusi Responden Berdasarkan Cara Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Cara Penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dicampur Dengan Bahan Makanan Sebelum Dimasak	46	46.0
2	Dicampur Dengan Bahan Makanan Saat Dimasak	53	53.0
3	Dicampur Dengan Bahan Makanan Setelah Dimasak	1	1.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa cara penggunaan garam beryodium yang paling banyak adalah dengan cara dicampur dengan bahan makanan saat dimasak dengan jumlah 46 responden atau 46% sedangkan cara yang paling sedikit adalah dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak dengan jumlah 1 responden atau 1%.

f. Pengetahuan Tentang Akibat Kekurangan Yodium

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang akibat kekurangan yodium dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Akibat Kekurangan Yodium Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Akibat Kekurangan Yodium	Jumlah	Persentase (%)
1	Terjadi Gondok	81	81.0
2	Anak Menjadi Bodoh	3	3.0
3	Anak Menjadi Cebol	1	1.0
4	Lainnya	4	4.0
5	Tidak Tahu	11	11.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai akibat kekurangan yodium adalah terjadi gondok dengan jumlah 81 responden atau 81% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah anak menjadi cebol dengan jumlah 1 responden atau 1%.

10. Pola Konsumsi

a. Frekuensi Makan Dalam Sehari

Distribusi responden berdasarkan frekuensi makan dalam sehari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10.1 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Makan Dalam Sehari Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Frekuensi Makan Dalam Sehari	Jumlah	Persentase (%)
1	Satu Kali Dalam Sehari	1	1.0
2	Dua Kali Dalam Sehari	9	9.0
3	Tiga Kali Dalam Sehari	82	82.0
4	Lebih Dari 3 Kali	8	8.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi makan dalam sehari yang paling banyak adalah tiga kali dengan jumlah 82 responden atau 82% sedangkan yang paling sedikit adalah satu kali dengan jumlah 1 responden atau 1%.

b. Perilaku Makan Pagi/Sarapan

Distribusi responden berdasarkan perilaku makan pagi atau sarapan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10.2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Makan Pagi/Sarapan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Perilaku Makan Pagi/Sarapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	95	95.0
2	Tidak	5	5
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ditanya terdapat 95 responden atau 95% yang makan pagi atau sarapan setiap harinya dan sisanya yaitu 5 responden atau 5% tidak makan pagi atau sarapan setiap harinya.

11. Status Gizi

a. Status Gizi Bayi Usia 0 - 6 Bulan BB/U

Dari 100 responden yang diwawancarai, terdapat 8 responden yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan.

Tabel 3.11.1 Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan BB/U Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Variabel dan Nilai	Jumlah	
		(n)	%
	BB saat lahir (gram)		
1	2000	1	10
2	2700	1	10
3	2900	1	10
4	3000	2	40
5	3100	1	10
6	3400	1	10
7	4800	1	10
	Sub Total	8	100
	BB Saat ini (gram)		
1	1390	1	12.5
2	2600	1	12.5
3	3400	1	12.5
4	5000	1	12.5
5	5200	1	12.5
6	5800	1	12.5
7	7000	1	12.5
8	9200	1	12.5
	Sub total	8	100
	Usia saat ini (bulan)		
1	1	1	14.2
2	2	4	57.4
3	3	1	14.2

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

No	Variable dan Nilai	N	%
4	5	1	14.2
	Sub total	7	
	Total	8	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel diatas dari 8 bayi yang berusia 0-6 bulan, sebagian besar bayi memiliki berat badan 3000 gram saat lahir. Sedangkan untuk berat badan saat ini, sebagian besar bayi memiliki berat badan yang berbeda-beda. Untuk usia saat ini, sebagian besar bayi responden berusia 2 bulan.

b. Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan BB/U

Dari 100 responden yang diwawancarai, terdapat 4 responden yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan.

Tabel 3.11.2 Distribusi Bayi Usia 7-12 Bulan Berdasarkan Berat Badan dan Usia Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Variabel dan Nilai	Jumlah	
		(n)	%
	BB saat lahir (gram)		
1	2700	2	28.9
2	2800	1	14.2
3	3000	1	14.2
4	3400	1	14.2
5	6100	1	14.2
6	6400	1	14.2
	Sub Total	7	100
	BB Saat ini (gram)		
1	6500	1	14.3
2	7400	1	14.3
3	7640	1	14.3

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

No	Variable dan Nilai	N	%
4	7700	1	14.3
5	7800	1	14.3
6	8000	1	14.3
7	10000	1	14.3
	Sub total	7	100
	Usia saat ini (bulan)		
1	7	3	42.9
2	9	2	28.6
3	10	2	28.6
No.	Variabel Dan Nilai	N	%
	Sub total	7	100
	Total	7	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel diatas dari 7 bayi yang berusia 7-12 bulan, sebagian besar bayi memiliki berat badan 2700 gram saat lahir. Sedangkan untuk berat badan saat ini, sebagian besar bayi memiliki berat badan yang berbeda-beda . Untuk usia saat ini, sebagian besar bayi responden berusia 7 bulan.

c. Status Gizi Balita Usia 13 – 24 Bulan

Dari 100 responden yang diwawancarai, terdapat 9 responden yang memiliki balita yang berusia 13-24 bulan.

Tabel 3.11.3 Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Variabel dan Nilai	Jumlah	
		(n)	%
	BB saat ini (gram)		
1	7000	1	14.3
2	7600	1	14.3
3	9400	1	14.3
4	10700	1	14.3
5	11000	1	14.3
6	11700	1	14.3
7	1400	1	14.3
	Sub Total	7	100
	Tinggi Badan (cm)		
1	10,5	1	14.3
2	50	1	14.3
3	60	3	42.9
4	62	1	14.3
5	70	1	14.3
	Sub total	7	100
	Usia saat ini (bulan)		
1	15	1	14.3
2	17	1	14.3
3	20	1	14.3
4	21	1	14.3
5	24	3	42.9
	Sub total	7	100
	Total	7	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel diatas dari 7 balita yang berusia 13-24 bulan, sebagian besar balita memiliki berat badan yang berbeda-beda saat diukur. Sedangkan untuk tinggi badan saat ini, sebagian besar balita memiliki tinggi badan 60 cm. Untuk usia saat ini, sebagian besar balita responden berusia 24 bulan.

d. Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan

Dari 100 responden yang diwawancarai, terdapat 7 responden yang memiliki balita yang berusia 25-36 bulan.

Tabel 3.11.4 Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Variabel dan Nilai	Jumlah	
		(n)	%
	BB saat ini (gram)		
1	9800	1	12.5
2	8200	1	12.5
3	12000	3	37.5
4	12800	1	12.5
5	13000	1	12.5
6	14700	1	12.5
	Sub Total	8	100
	Tinggi Badan (cm)		
1	35	1	12.5
2	36	1	12.5
3	50	1	12.5
No	Variable dan Nilai	N	%
4	55	1	12.5
5	63	1	12.5
6	67,5	1	12.5
7	80	1	12.5
8	120	1	12.5
	Sub total	8	100
	Usia saat ini (bulan)		
1	26	2	25
2	32	2	25
3	36	4	50
	Sub total	8	100
	Total	8	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel diatas dari balita yang berusia 25-36 bulan, sebagian besar balita memiliki berat badan 12000 gram saat diukur.

Sedangkan untuk tinggi badansaat ini, sebagian besar balita memiliki

tinggi badanyang berdeba-beda. Untuk usia saat ini, sebagian besar balita responden berusia 36 bulan.

12. Mortalitas

a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Distribusi responden berdasarkan ada tidaknya anggota keluarga yang meninggal 1 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12.1 Distribusi Responden Berdasarkan Ada Atau Tidaknya Anggota Keluarga Yang Meninggal 1 Tahun Terakhir Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Anggota Keluarga yang Meninggal 1 tahun Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	4	4.0
2	Tidak	96	96.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diwawancarai terdapat 4 responden atau 4% yang keluarganya meninggal dalam satu tahun terakhir dan 96 responden atau 96% lainnya tidak memiliki keluarga yang meninggal satu tahun terakhir. Jumlah masing-masing anggota rumah tangga yang meninggal adalah masing-masing 1 orang.

b. Jenis Kelamin dan Penyebab Kematian Anggota Keluarga yang Meninggal Satu Tahun Terakhir

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12.2 Distribusi Yang Meninggal Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal Satu Tahun Terakhir Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	3	12.0
2	Perempuan	1	12.0
Total		4	12.0

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 4 responden yang memiliki keluarga yang meninggal dalam setahun terakhir, masing-masing anggota keluarga responden yang meninggal berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 dan perempuan berjumlah 1. Penyebab kematian anggota keluarga responden adalah 100% disebabkan karena sakit dan kecelakaan.

c. Usia Anggota Keluarga yang Meninggal

Distribusi responden berdasarkan usia anggota keluarga yang meninggal setahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anggota Keluarga Yang Meninggal Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Usia Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah	Persentase (%)
1	26 tahun	1	1.0
2	60 tahun	1	1.0
3	75 tahun	1	1.0
4	78 tahun	1	1.0
Total		4	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa anggota keluarga responden yang meninggal paling muda pada usia di atas 26 tahun dan satu responden lainnya meninggal di usia 78 tahun.

d. Penyebab Kematian Anggota Keluarga

Distribusi responden berdasarkan penyebab anggota keluarga yang meninggal setahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12.4 Distribusi Responden Berdasarkan Penyebab Kematian Anggota Keluarga Yang Meninggal Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penyebab Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah	Persentase (%)
1	Sakit	2	8.0
2	Kecelakaan	1	4.0
3	Lainnya	1	4.0
Total		4	16

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penyebab kematian anggota keluarga responden adalah sakit dimana yang berjumlah 2 dan kecelakaan 1.

13. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama Responden

Distribusi responden desa aepodu kecamatan laeya berdasarkan sumber air minum utama dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.13.1 Distribusi Responden Sumber Air Minum Utama Responden Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah (N)	Persen (%)
1.	Air ledeng/PDAM	0	0
2.	Sumur bor	2	2.0
3.	Sumur gali	96	96.0
4.	Air isi ulang	2	2.0
6.	Air botol kemasan	0	0
Total		100	100

Sumber: Data Primerdesa Aepodu

Berdasarkan Tabel di atas , distribusi responden menurut sumber air minum utama yaitu sebanyak 2 responden atau 1% responden yang menggunakan air isi ulang. Terdapat 2 responden atau 2% menggunakan sumur bor sebagai sumber air minum utama

dalam rumah tangga, sebanyak 96 responden atau 96% yang menggunakan sumur gali.

b. Riwayat Memasak Air Sebelum Diminum

Distribusi responden desa aepodu kecamatan laeya berdasarkan riwayat memasak air sebelum diminum dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.13.2 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Memasak Air Sebelum Di Minum Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Memasak Air Sebelum Diminum	Jumlah (N)	Persen (%)
1.	Ya	96	96
2.	Tidak	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan Tabel di atas, distribusi responden menurut memasak air sebelum diminum, sebanyak 96 responden atau 96% responden telah memasak air sebelum diminum dan sebanyak 4 responden atau 4% responden tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum

Distribusi responden desa aepodu kecamatan laeya berdasarkan alasan tidak memasak air sebelum diminum dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.13.3 Distribusi Responden Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Minum Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Alasan Tidak Memasak Air	Jumlah (N)	Persen (%)
1.	Air sudah aman	1	1.0
2.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	1	1.0
3.	Lainnya	2	2.0
4	Tidak ditanya	96	96.0
Total		100	100

Sumber: Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan Tabel di atas, distribusi responden menurut alasan tidak memasak air sebelum diminum sebanyak 4 responden atau 4% responden yang menganggap tidak memasak air karena air sudah aman, sebanyak 1 responden atau 1% responden yang menganggap tidak memasak air karena air sudah bersih tidak perlu diolah lagi serta sebanyak 2 responden atau 2% responden yang tidak tahu cara melakukannya.

d. Kepemilikan Jamban

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan jamban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Jamban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	86	86.0
2	Tidak	14	14.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 86 responden atau 86% memiliki jamban dan 14 responden atau 14% lainnya tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden berdasarkan jenis jamban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Jamban Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Jamban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sendiri Dengan <i>Septic Tank</i>	81	81.0
2	Sendiri Tanpa <i>Septic Tank</i>	9	9.0
3	Bersama	2	2.0
4	Umum (MCK)	3	3.0
5	Sungai/Kali/Parit/Selokan	5	5.0
6	Kebun/Sawah	0	0
7	Kolam/Empang	0	0
8	Kandang Ternak	0	0
9	Laut/Danau	0	0
10	Wester (Wc Terbang)	0	0
11	WC Gali	0	0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jenis jamban yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah sendiri dengan *septic tank* dengan jumlah 81 responden atau 81% dan jenis jamban yang paling sedikit adalah bersama dengan jumlah 2 responden atau 2%.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan tempat sampah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13.6 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Tempat Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	76	76.0
2	Tidak	24	24.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 76 responden atau 76% yang memiliki tempat sampah sedangkan 24 responden atau 24% lainnya tidak memiliki tempat sampah.

g. Jenis Tempat Sampah

Distribusi responden berdasarkan jenis tempat sampah yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13.7 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Tempat Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	Persentase (%)
1	Wadah Tertutup	5	5.0
2	Wadah Tidak Tertutup	21	21.0
3	Diangkut Petugas Sampah	0	0
4	Kantong Plastik,Dibungkus	7	7.0
5	Lubang Terbuka	62	62.0
6	Lubang Tertutup	0	0
7	Tempat Terbuka	4	4.0
8	Di biarkan berserahkan	1	1.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas , dapat diketahui bahwa jenis tempat sampah yang paling banyak digunakan oleh responden adalah lubang terbuka dengan jumlah 62 responden atau 62% sedangkan yang paling sedikit adalah di biarkan berserahkan dengan jumlah 1 responden atau 1%.

h. Cara Mengelola Sampah Jika Tidak Memiliki Tempat Sampah

Distribusi responden berdasarkan cara mengelola sampah jika tidak memiliki tempat sampah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13.8 Distribusi Responden Berdasarkan Cara Mengelola Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	Persentase (%)
1	Dibuang Ke Pekarangan	10	10.0
2	Dibuang ke Kali/Sungai	0	0
3	Dibuang ke Laut	0	0
4	Dibakar	88	88.0
5	Ditanam	2	2.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, 100 responden mengelola sampah dengan cara langsung dibakar dan 2 responden lainnya mengelola sampah dengan cara langsung ditanam.

i. Bahan Bakar Utama

Distribusi responden berdasarkan bahan bakar utama yang dipakai saat memasak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13.9 Distribusi Responden Berdasarkan Bahan Bakar Utama Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

no	bahan bakar	jumlah (N)	persentase (%)
1	Kayu	43	43
2	minyak tanah	6	6
3	Gas	50	50
4	arang	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa bahan bakar yang paling banyak dipakai oleh responden adalah gas dengan jumlah pemakai 50 responden sedangkan bahan bakar yang paling sedikit dipakai adalah arang dengan jumlah pemakai 1 responden.

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

j. Kepemilikan SPAL

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan SPAL dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13.10 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan SPAL Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	13	13.0
2	Tidak	87	87.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ditanya mengenai kepemilikan SPAL terdapat 13 responden atau 13% yang memiliki SPAL sedangkan 87 responden atau 87% lainnya tidak memiliki SPAL.

14. Observasi Rumah Sehat

a. Luas Bangunan

Distribusi responden berdasarkan luas bangunan rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14.1 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Bangunan Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	<50	31	31.0
2.	51 m ² - 100	55	55.0
3.	101 m ² – 150	13	13.0
	>300	1	1.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa luas rumah dengan proporsi tertinggi adalah rumah dengan luas bangunan antara 51 m² hingga 100 m² sebanyak 55 rumah responden atau 55% dan proporsi terendah adalah rumah dengan luas bangunan antara >300m² sebanyak 1 rumah responden atau 1%.

b. Kepemilikan Lantai Kedap Air

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan lantai kedap air dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Lantai Kedap Air Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Lantai Kedap Air	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	91	91.0
2	Tidak	9	9.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang kami observasi mengenai kepemilikan lantai kedap air terdapat 91 responden atau 91% yang memiliki lantai kedap air sedangkan 9 responden atau 9% lainnya tidak memiliki lantai kedap air.

c. Dinding

Distribusi responden berdasarkan dinding rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.14.3 Distribusi Responden Berdasarkan Dinding Rumah
Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016**

No.	Dinding Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1	Tertutup Rapat	73	73.0
2	Tidak Tertutup Rapat	27	27.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diobservasi mengenai kepemilikan dinding terdapat 73 responden atau 73% yang memiliki dinding yang tertutup rapat sedangkan 27 responden atau 27% lainnya tidak memiliki dinding yang tertutup rapat.

d. Langit-langit

Distribusi responden berdasarkan langit-langit rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.14.4 Distribusi Responden Berdasarkan Langit-Langit
Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun
2016**

No.	Langit-langit Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1	Tertutup Rapat	46	46.0
2	Tidak Tertutup Rapat	54	54.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diobservasi mengenai langit-langit rumah terdapat 46 responden atau 46% yang memiliki langit-langit tertutup rapat

sedangkan 54 responden atau 54% lainnya tidak memiliki langit-langit yang tertutup rapat.

e. Atap

Distribusi responden berdasarkan atap rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14.5 Distribusi Responden Berdasarkan Atap Rumah di Desa aepodu kecamatan laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Atap	Jumlah	Persentase (%)
1	Kedap Air	93	93.0
2	Tidak Kedap Air	7	7.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel , dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diobservasi mengenai atap rumah terdapat 93 responden atau 93% yang memiliki atap kedap air sedangkan 7 responden atau 7% lainnya tidak memiliki atap yang kedap air.

f. Pencahayaan

Distribusi responden berdasarkan pencahayaan rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pencahayaan Di Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pencahayaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memadai	94	94.0
2	Tidak Memadai	4	4.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diobservasi mengenai pencahayaan di rumah terdapat 94 responden atau 94% yang memiliki pencahayaan yang memadai sedangkan 4 responden atau 4% lainnya tidak memiliki pencahayaan yang memadai.

g. Kepemilikan Ventilasi

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan ventilasi rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14.7 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ventilasi Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Ventilasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	97	97.0
2	Tidak	3	3.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diobservasi mengenai kepemilikan ventilasi terdapat 97 responden atau 97% yang memiliki ventilasi sedangkan 3 responden atau 3% lainnya tidak memiliki ventilasi.

h. Penggunaan Jendela

Distribusi responden berdasarkan penggunaan jendela dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14.8 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Jendela Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penggunaan Jendela	Jumlah	Persentase (%)
1	Terbuka Pada Siang Hari	89	89.0
2	Tidak Terbuka Pada Siang Hari	11	11.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diobservasi mengenai penggunaan jendela terdapat 89 responden atau 89% yang jendelanya terbuka pada siang hari sedangkan 11 responden atau 11% lainnya memiliki jendela yang tidak terbuka pada siang hari.

i. Kotoran di Sekitar Rumah

Distribusi responden berdasarkan ada atau tidaknya kotoran di sekitar rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14.9 Distribusi Responden Berdasarkan Keberadaan Kotoran Di Sekitar Rumah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Keberadaan Kotoran Di sekitar Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	58	58.0
2	Tidak	42	42.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diobservasi mengenai keberadaan kotoran di sekitar rumah terdapat 58 responden atau 58% yang ada kotoran disekitar

rumah sedangkan 42 responden atau 42% lainnya memiliki rumah yang tidak terdapat kotoran di sekitar rumahnya.

j. Status Rumah Sehat

Distribusi responden berdasarkan status rumah sehat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14.10 Distribusi Responden Berdasarkan Status Rumah Sehat Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	67	67.0
2	Tidak Memenuhi Syarat	33	33.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi 100 rumah responden terdapat 67 rumah responden atau 67% yang telah memenuhi syarat rumah sehat sedangkan 33 rumah responden atau 33% lainnya tidak memenuhi syarat rumah sehat.

15. Observasi Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)

a. Kualitas Fisik Air

Distribusi responden berdasarkan kualitas fisik air dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Fisik Air Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kualitas Fisik Air	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	97	97.0
2	Tidak	3	3.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diobservasi mengenai kualitas fisik air terdapat 97 responden atau 97% yang memiliki kualitas fisik air yang baik sedangkan 3 responden atau 3% lainnya tidak memiliki kualitas fisik air yang baik .

b. Cincin/Bibir Sumur

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan cincin sumur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Cincin/Bibir Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Cincin/Bibir Sumur	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	97	97.0
2	Tidak	3	3.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ditanya mengenai kepemilikan cincin/bibir sumur terdapat 97 responden atau 97% yang memiliki cincin/bibir sumur sedangkan 3 responden atau 3% lainnya tidak memiliki cincin/bibir sumur.

c. Tinggi Cincin Sumur

Distribusi responden berdasarkan tinggi cincin sumur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Cincin Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Tinggi Cincin Sumur	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	93	91.0
2	Tidak	7	2.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ditanya mengenai tinggi cincin sumur terdapat 93 responden atau 91% yang memiliki tinggi cincin sumur 1 meter dari lantai dan 7 responden atau 2% yang tinggi cincin sumurnya kurang dari 1 meter.

d. Kondisi Cincin Sumur

Distribusi responden berdasarkan kondisi cincin sumur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Cincin Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kondisi Cincin Sumur	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	97	97.0
2	Tidak	3	3.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 97 responden atau 97% yang memiliki kondisi cincin sumur yang baik

dalam hal ini kedap air dan 2 responden atau 2% yang tidak memiliki kondisi cincin sumur yang baik dalam hal ini kedap air.

e. Kepemilikan Lantai Sumur

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan lantai sumur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15.5 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Lantai Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Lantai Sumur	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	93	93.0
2	Tidak	7	7.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer desa aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil observasi 100 sumur gali terdapat 93 sumur gali atau 93% yang memiliki lantai sumur sedangkan 7 sumur gali atau 7% lainnya tidak memiliki lantai sumur.

f. Panjang Lantai Sumur

Distribusi responden berdasarkan panjang lantai sumur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15.6 Distribusi Responden Berdasarkan Panjang Lantai Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Panjang Lantai Sumur	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	92	92.0
2	Tidak	8	8.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari hasil observasi 100 sumur gali terdapat 92 responden atau 92% yang memiliki panjang lantai sumur 1 meter dan 8 responden atau 8% yang panjang lantai sumurnya kurang dari 1 meter.

g. Kondisi Lantai Sumur

Distribusi responden berdasarkan kondisi lantai sumur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15.7 Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Lantai Sumur Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kondisi Lantai Sumur	Jumlah	Persentase (%)
1	Kedap Air	90	90.0
2	Tidak Kedap Air	10	10.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari hasil observasi 100 sumur gali terdapat 90 sumur gali atau 90% yang memiliki kondisi lantai sumur yang baik dalam hal ini kedap air dan 10 sumur gali atau 10% lainnya tidak memiliki kondisi lantai sumur yang baik.

h. Jarak Sumur Dengan Sumber Pencemar

Distribusi responden berdasarkan jarak sumur dengan sumber pencemar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15.8 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Sumur Dengan Sumber Pencemar Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jarak Sumur Dengan Sumber Pencemar	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 10 meter	90	90.0
2	< 10 meter	10	10.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil observasi jarak sumur gali dengan sumber pencemar terdapat 90 sumur gali atau 90% yang berjarak 10 meter lebih dari sumber pencemar sedangkan 10 sumur gali atau 10% lainnya berjarak kurang dari 10 meter dari sumber pencemar.

i. Status Sarana Air Bersih

Distribusi responden berdasarkan status sarana air bersih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15.9 Distribusi Responden Berdasarkan Status Sarana Air Bersih Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Sarana Air Bersih (Sumur Gali)	Jumlah	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	83	83.0
2	Tidak Memenuhi Syarat	17	17.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa dari hasil observasi 100 sarana air bersih sumur gali yang terdapat di rumah responden terdapat 83 sumur gali atau 83% yang telah memenuhi

syarat sebagai sarana air bersih sedangkan 17 sumur gali atau 17% lainnya tidak memenuhi syarat sebagai sarana air bersih.

16. Observasi Jamban Keluarga

a. Kepemilikan Jamban

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan jamban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.16.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Jamban	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	86	86.0
2	Tidak	14	14.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 86 responden atau 85% yang memiliki jamban sedangkan sisanya 14 responden atau 15% lainnya tidak memiliki jamban.

b. Kepemilikan Jamban Leher Angsa

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan jamban leher angsa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.16.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Leher Angsa Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Jamban Leher Angsa	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	70	70.0
2	Tidak	30	30.0
Total		100	100

Sumber : Data Primerdesa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki jamban terdapat 70 jamban responden dengan jenis leher angsa dan 30 jamban responden lainnya tidak memiliki jamban jenis leher angsa.

c. Kepemilikan *Septic Tank*

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan *septic tank* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.16.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan *Septic Tank* Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Septic Tank	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	81	81.0
2	Tidak	19	19.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari 100 responden yang memiliki jamban terdapat 81 responden yang memiliki *septic tank* dan 19 responden lainnya tidak memiliki *septic tank*.

d. Kepemilikan Jamban Cemplung

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan jamban jenis cemplung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.16.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Cemplung Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Jamban Cemplung	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	18	18.0
2	Tidak	82	82.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki jamban terdapat 18 jamban responden dengan jenis cemplung dan 82 jamban responden lainnya tidak memiliki jamban jenis cemplung.

e. Jarak Jamban Dengan Sumber Air Bersih

Distribusi responden berdasarkan jarak jamban dengan sumber air bersih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.16.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Jamban Dengan Sumber Air Bersih Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jarak Jamban Dengan Sumber Pencemar	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 10 meter	90	90.0
2	<10 meter	10	10.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil observasi jarak jamban dengan sumber air bersih terdapat 90 jamban atau 90% yang berjarak 10 meter lebih dari sumber air bersih

sedangkan 10 jamban atau 10% lainnya berjarak kurang dari 10 meter dari sumber air bersih.

f. Status Jamban Keluarga

Distribusi responden berdasarkan status jamban keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.16.6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Jamban Keluarga Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	70	70.0
2	Tidak Memenuhi Syarat	30	30.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa dari hasil observasi jamban keluarga terdapat 70 jamban keluarga responden atau 70% yang telah memenuhi syarat sedangkan 30 jamban atau 30% lainnya belum memenuhi syarat.

17. Observasi Saluran Pembuangan Air Kotor

a. Kepemilikan Sistem Pembuangan Air Kotor

Distribusi responden berdasarkan kepemilikan sistem pembuangan air kotor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.17.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Sistem Pembuangan Air Kotor Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Memiliki Sistem Pembuangan Air Kotor	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	63	63.0
2	Tidak	37	37.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diobservasi mengenai kepemilikan sistem pembuangan air kotor terdapat 63 responden atau 63% yang memiliki sistem pembuangan air kotor sedangkan 37 responden atau 37% lainnya tidak memiliki sistem pembuangan air kotor.

b. Keadaan Sistem Pembuangan Air Kotor

Distribusi responden berdasarkan keadaan sistem pembuangan air kotor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.17.2 Distribusi Responden Berdasarkan Keadaan Sistem Pembuangan Air Kotor Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Keadaan Sistem Pembuangan Air Kotor	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	46	46.0
2	tidak	54	54.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil observasi keadaan sistem pembuangan air kotor terdapat 46 responden yang memiliki sistem pembuangan air kotor yang tertutup

dan 54 responden yang memiliki sistem pembuangan air kotor yang tidak tertutup.

c. Konstruksi Sistem Pembuangan Air Kotor

Distribusi responden berdasarkan konstruksi sistem pembuangan air kotor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.17.3 Distribusi Responden Berdasarkan Konstruksi Sistem Pembuangan Air Kotor Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Konstruksi Sistem Pembuangan Air Kotor	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	50	50.0
2	Tidak	50	50.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil observasi konstruksi sistem pembuangan air kotor terdapat 50 responden yang memiliki sistem pembuangan air kotor yang kedap air dan 50 responden yang memiliki sistem pembuangan air kotor yang tidak kedap air

d. Kondisi Saluran Pembuangan Air Kotor

Distribusi responden berdasarkan kondisi saluran pembuangan air kotor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.17.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Saluran Pembuangan Air Kotor Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kondisi Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	46	46.0
2	Tidak	54	54.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil observasi kondisi saluran pembuangan air kotor terdapat 46 responden yang memiliki saluran pembuangan air kotor yang bersih, lancar, dan tidak tersumbat. Sedangkan 54 responden memiliki saluran pembuangan air kotor yang tidak bersih, tidak lancar, dan tersumbat.

e. Jarak Sistem Pembuangan Air Kotor Dengan Sumber Air Bersih

Distribusi responden berdasarkan jarak sistem pembuangan air kotor dengan sumber air bersih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.17.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Sistem Pembuangan Air Kotor Dengan Sumber Air Bersih Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jarak Dengan Sumber Air Bersih	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	76	76.0
2	Tidak	24	24.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki sistem pembuangan air kotor terdapat 100 responden yang memiliki sistem pembuangan yang berjarak lebih dari 10 meter dari sumber air bersih sedangkan 24 responden lainnya memiliki sistem pembuangan yang berjarak kurang dari 10 meter dari sumber air bersih.

f. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Distribusi responden berdasarkan status saluran pembuangan air kotor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.17.6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Saluran Pembuangan Air Kotor Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	42	42.0
2	Tidak Memenuhi Syarat	58	58.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah terdapat 42 saluran pembuangan air limbah responden atau 42% dari jumlah seluruh responden yang telah memenuhi syarat sedangkan 58 saluran pembuangan atau 58% lainnya tidak memenuhi syarat.

18. Observasi Pengelolaan Sampah

a. Memiliki Tempat Sampah

Distribusi responden berdasarkan yang memiliki tempat sampah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.18.1 Distribusi Responden Berdasarkan Yang Memiliki Tempat Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Memiliki Tempat Sampah	Jumlah (N)	Persen (%)
1	Ya	71	71.0
2	Tidak	29	29.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui dari hasil observasi yang memiliki tempat sampah adalah 71 atau 71% sedangkan yang tidak memiliki tempat sampah adalah 29 atau 29%.

b. Kondisi Tempat Sampah

Distribusi responden berdasarkan kondisi tempat sampah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.18.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Tempat Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kondisi Tempat Sampah	Jumlah	Persentase (%)
1	Bersih	46	46.0
2	Tidak Bersih	54	54.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari hasil observasi kondisi tempat sampah terdapat 46 responden atau 46% yang

memiliki kondisi tempat sampah yang bersih dan 54 responden atau 54% tidak memiliki kondisi tempat sampah yang bersih.

c. Bahan/konstruksi tempat sampah

Distribusi responden berdasarkan konstruksi tempat sampah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.18.3 Distribusi Responden Berdasarkan Konstruksi Tempat Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kondisi Tempat Sampah	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	19	19.0
2	Tidak	81	81.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari hasil observasi konstruksi tempat sampah terdapat 19 responden atau 19% yang memiliki konstruksi tempat sampah yang bersih dan responden atau 81% tidak memiliki konstruksi tempat sampah yang bersih.

d. Status Tempat Pembuangan Sampah

Distribusi responden berdasarkan status tempat pembuangan sampah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.18.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kondisi Tempat Sampah	Jumlah	Persentase (%)
1	Memenuhi syarat	29	29.0
2	Tidak memenuhi syarat	71	71.0
Total		100	100

Sumber : Data Primer Desa Aepodu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari hasil observasi status tempat pembuangan sampah terdapat 29 responden atau 29% yang memenuhi syarat dan 71 responden atau 71% tidak memenuhi syarat.

19. Observasi Kualitas Air Minum

Dari hasil observasi kualitas air minum yang kami lakukan dalam 100 responden kami mendapatkan di desa aepodu kecamatan laeya, air minum yang mereka gunakan sudah memenuhi syarat.

B. Pembahasan

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa aepodu kcamatan laeya

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan, maka diperoleh data 100 Kepala Rumah Tangga dari 3 Dusun di Desa Aepodu Kecamatan Laeya, yaitu Dusun Arum, Dusun Buah, Dusun Mekar. Jumlah penduduk berdasarkan Desa Aepodu adalah 1.171 jiwa dengan 304 Kepala Keluarga. Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data keluarga, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan mempegaruhi derajat kesehatan masyarakat.

a. Karakteristik Responden

Mayoritas masyarakat di Desa Aepodu menganut Agama Islam dengan persentase sebesar 80% dan sisanya menganut Agama Kristen,

Agama Hindu, Agama Bundha. Terdapat berbagai etnis atau suku yang ada di Desa aepodu, yaitu Suku Jawa, Suku Bugis, dan Suku Tolaki. Namun, mayoritas masyarakat merupakan Suku Jawa sehingga bahasa yang banyak digunakan adalah Bahasa Indonesia dengan dialek Jawa yang kental. Mata pencaharian masyarakat di Desa Aepodu adalah Petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000 hingga Rp. 1.500.000 per bulannya.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data primer diperoleh sebanyak 100 responden, berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu 90 responden (90%) dari jumlah responden. Sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 10 responden (10%).

Umumnya masyarakat Desa Aepodu memiliki tingkat pendidikan yang belum cukup baik, terbukti dari 100 orang warga yang menjadi responden, terdapat 3% responden yang tidak pernah mengenyam pendidikan sedangkan 42% responden dengan pendidikan terakhir di tingkat SD, 27 % responden dengan pendidikan terakhir di tingkat SMP, 22 % responden dengan pendidikan terakhir di tingkat SMA, dan 3 dan 2 % responden merupakan lulusan dari perguruan tinggi atau universitas dan Akademi. Jadi dapat disimpulkan, bahwa masyarakat yang mendiami Desa Aepodu Kecamatan Laeya belum mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

b. Data Keluarga

Berdasarkan hasil pengambilan data primer yang dilakukan di Desa Aepodu kecamatan laeya terdapat 69 Kepala Rumah Tangga yang mempunyai anggota keluarga kurang dari <5 orang sisanya yaitu 31 Kepala Rumah Tangga yang mempunyai anggota keluarga >5 orang ke atas.

c. Data Kesehatan Lingkungan

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih bertujuan untuk mencegah penyakit yang dapat dibawa oleh air. Air minum yang ideal harus memiliki berbagai kriteria, yaitu jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman patogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Dari 100 masyarakat Desa Aepodu Kecamatan Laeya yang menjadi responden pengambilan data primer, diketahui bahwa seluruh responden atau 100 % responden menggunakan sumur gali sebagai sarana sumber air bersih.

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000 : 96), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta*.

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembangbiaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2005).

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan kepemilikan SPAL di Desa Mekar Sari menunjukkan bahwa terdapat 13 rumah

tangga atau 13% yang sudah memiliki SPAL dan sebanyak 87 rumah tangga atau 87% yang tidak memiliki SPAL.

Pembuangan kotoran (feces dan urin) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau perkembangbiakan vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- 3) Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) Closet (lubang tempat faeces masuk)
- 5) Pit (sumur penampungan faeces – cubluk)
- 6) Bidang resapan

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Aepodu Kecamatan Laeya dapat dikategorikan baik. Hal ini terbukti dari hasil

pengumpulan data yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar status PHBS responden berwarna hijau atau termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai penggunaan air bersih, sebagian besar responden telah menggunakan air bersih yaitu dengan jumlah 100 responden atau 100 % .

Untuk kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, 92 responden telah mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas. Sedangkan untuk kebiasaan menggunakan jamban untuk Buang Air Besar (BAB), 88 responden atau 88 % telah menggunakan jamban untuk BAB. Untuk kebiasaan memberantas jentik seminggu sekali, 82 responden atau 82 % dari 100 responden telah melakukan pemberantasan jentik di rumah mereka sekali seminggu. Untuk kebiasaan makan sayur dan buah, sebanyak 83 responden atau 83 % dari 100 responden telah menerapkan kebiasaan baik ini. Untuk kebiasaan melakukan aktivitas fisik setiap hari, sebanyak 98 responden atau 98% dari 100 responden telah melakukan aktivitas fisik setiap harinya.

Dalam hal kebiasaan merokok di dalam rumah, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Mekar Sari masih melakukan hal ini, terbukti dari 100 responden terdapat 49 responden atau 49 % yang mengaku masih merokok di dalam rumah. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya akan merokok di dalam rumah

terlebih lagi jika terdapat bayi, balita, atau anak-anak di dalam rumah mereka.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu :

- a. Antusiasme masyarakat Desa Aepodu dalam menyambut kami dan bersedia memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
- b. Perangkat aparat desa maupun pihak-pihak lain seperti instansi kesehatan yaitu Puskesmas Pembantu Desa Aepodu, dan tokoh-tokoh masyarakat sangat responsif dan selalu bersedia membantu kami dalam setiap kegiatan PBL I.
- c. Antusiasme ibu-ibu Dasmawanita yang telah membimbing kami untuk pengumpulan data di hari pertama hingga hari terakhir.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat selama pelaksanaan kegiatan PBL I di antaranya :

- a. Data kependudukan Desa Aepodu belum mengalami pembaruan sehingga data yang diperoleh merupakan data yang tidak akurat.
- b. Beberapa warga yang telah lanjut usia mengalami masalah dengan pendengaran sehingga mengalami kesulitan pada saat wawancara.

- c. Pada saat Brainstorming warga tidak terlalu banyak datang di Balai Desa Aepodu di karenakan cuaca yang tidak mendukung (hujan).

BAB IV

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Identifikasi dan Analisis Masalah Kesehatan

Dalam proses identifikasi dan analisis masalah kesehatan di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016, kami melakukan diskusi untuk menentukan masalah-masalah kesehatan yang terdapat di desa ini. Akhirnya, setelah melalui diskusi yang panjang, kami dapat menemukan 3 permasalahan kesehatan yang ada di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016. Keputusan tersebut diambil berdasarkan data primer yang berasal dari warga Desa Aepodu Kecamatan Laeya.

Adapun 3 masalah kesehatan tersebut yang ada di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya tempat pembuangan sampah
- b. Kurangnya Kepemilikan SPAL yang memenuhi persyaratan.
- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA

B. Prioritas Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode *USG(Urgency, Seriousness, Growth)*. Metode *USG* merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik *scoring* 1 – 5 dan dengan

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

mempertimbangkan tiga komponen dalam metode *USG*. Berikut penjelasannya :

- a. *Urgency* berkaitan dengan mendesaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semakin mendesak suatu masalah untuk diselesaikan maka semakin tinggi urgensi masalah tersebut.
- b. *Seriousness* berkaitan dengan dampak dari adanya masalah tersebut. Semakin tinggi dampak masalah tersebut, maka semakin serius masalah tersebut.
- c. *Growth* berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin tinggi tingkat prioritasnya untuk diatasi permasalahan tersebut.

Semakin tinggi tingkat urgensi, keseriusan, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut. Setelah melakukan *Brainstorming* dengan aparat desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Menggunakan Metode USG
di Desa Aepodu kecamatan laeya 2016**

No.	Prioritas Masalah	U S G			Total (U+S+G)	Ranking
		U	S	G		
1	Kurangnya tempat pembuangan sampah	4	4	4	12	I
2	Kurangnya SPAL yang memenuhi persyaratan	3	4	3	11	III
3	Kurangnya pengetahuan tentang penyakit ISPA	4	4	3	10	II

Ket:

5 = Sangat Besar

4 = Besar

3 = Sedang

2 = Kecil

1 = Sangat Kecil

Dari matriks di atas, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa, prioritas masalah kesehatan yang akan diselesaikan di Desa Aepodu adalah yang memiliki skor tertinggi yaitu masalah kurangnya tempat pembuangan sampah yang memenuhi persyaratan.

Dari ke tiga masalah yang kami paparkan kepada para peserta diskusi, yang akan menjadi fokus kami yaitu masalah-masalah yang telah menjadi kesepakatan bersama untuk diselesaikan. Akan tetapi disebabkan peserta diskusi yang kurang pengetahuan tentang penyakit ISPA, maka kami sepakat untuk tidak mengadakan intervensi mengenai masalah tersebut.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Terdapat 2 (dua) jenis intervensi penyelesaian masalah, yaitu :

- b. Intervensi Fisik, yaitu intervensi secara langsung.
- c. Intervensi Non-fisik, yaitu intervensi secara tidak langsung, seperti penyuluhan tentang masalah kesehatan.

Setelah menentukan prioritas masalah kesehatan di Desa Aepodu, kami kemudian menentukan alternatif penyelesaian masalah. Alternatif pemecahan masalah tersebut terbagi 3, yakni:

- a. Pembuatan tempat pembuangan sampah yang benar (intervensi fisik);
- b. Penyuluhan tentang SPAL yang benar (intervensi non-fisik);
- c. Penyuluhan tentang penyakit ISPA (intervensi non-fisik).

D. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah

Adapun untuk penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah, kami menggunakan metode CARL (*Capability, Accessibility, Readiness, Leverage*) dengan menggunakan skor 1-5, dimana 1 berarti sangat kecil dan 5 berarti sangat besar untuk diprioritaskan.

Memprioritaskan alternatif pemecahan masalah dengan metode CARL, berarti melihat alternatif tersebut melalui 3 (tiga) cara pandang, yakni:

- a. *Capability*; ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana,
- b. *Accessibility*; kemudahan untuk dilaksanakan,
- c. *Readiness*; kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut, dan
- d. *Leverage*; seberapa besar pengaruh masalah yang satu dengan yang lain.

**Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Menggunakan Metode
CARL Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016**

No.	Alternatif	C	A	R	L	Total (CxAxRxL)	Ranking
1	Pembuatan tempat pembuangan sampah percontohan	4	4	5	3	240	I
2	Penyuluhan SPAL yang benar	4	4	3	3	144	II
3	Penyuluhan tentang penyakit ISPA	4	4	4	2	128	III

Berdasarkan penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode CARL diperoleh hasil bahwa kegiatan yang akan dilakukan ke depannya yaitu pembuatan tempat pembuangan percontohan yang merupakan intervensi fisik dan penyuluhan kesehatan mengenai penyuluhan SPAL dan penyuluhan tentang penyakit ISPA dengan bentuk intervensi non fisik.

E. Rencana Operasional Kegiatan (*Plan of Action*)

Adapun rencana operasional kegiatan (*Plan of Action*) yang akan dilaksanakan pada PBL II adalah sebagai berikut:

**Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan of Action / POA) Desa
Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016**

Tujuan	Kegiatan/ Program	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
Membuat tempat pembuangan sampah percontohan	Pembuatan tempat pembuangan sampah percontohan	PBL II (Tahun 2016)	Di kantor desa	Masyarakat dan mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Aepodu	1 buah tempat pembuangan sampah percontohan di desa kantor desa	Swadaya masyarakat	Adanya pembuatan tempat pembuangan sampah percontohan di desa kantor	PBL III
Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Aepodu tentang SPAL	Penyuluhan tentang SPAL	PBL II (Tahun 2016)	Balai Desa Aepodu	Mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Aepodu	50 % masyarakat Desa Aepodu mengikuti penyuluhan	Mahasiswa PBL	Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai SPAL sebesar 50%	PBL III
Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Aepodu tentang penyakit ISPA	Penyuluhan tentang penyakit ISPA	PBL II (Tahun 2016)	Balai Desa Aepodu	Mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Aepodu	50 % masyarakat Desa Aepodu mengikuti penyuluhan	Mahasiswa PBL	Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA sebesar 50 %	PBL III

PBL 1 Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2016

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun simpulan yang dapat diambil dari kegiatan PBL I di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, jumlah penduduk di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2016 berjumlah 1.171 jiwa dengan jumlah 304 Kepala Keluarga.
2. Desa Aepodu dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat desa lainnya seperti sekretaris desa, kepala dusun I, II, III, dan ketua LPM, , para ketua RT 1 sampai dengan 9, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama.
3. Penduduk yang mendiami Desa Aepodu sebagian besar merupakan penduduk bersuku Jawa.
4. Mayoritas penduduk Desa Aepodu beragama Islam dan sebagian kecil beragama Kristen,hindu serta budha.
5. Berdasarkan data primer yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, diketahui bahwa pekerjaan yang paling banyak di Desa Aepodu adalah petani.
6. Sarana yang terdapat di Desa Aepodu antara lain Balai Desa, Posyandu, Puskesmas Pembantu, polindes, Masjid, TK, dan SD.

7. Ketika sedang jatuh sakit, sebagian besar penduduk Desa Mekar Sari berobat ke Polindes Desa Aepodu.
8. Berdasarkan hasil data primer yang diperoleh, persalinan paling banyak dengan bantuan bidan yaitu sebanyak 34 dan dokter umum 2.
9. Masih banyaknya balita yang belum diberikan imunisasi lengkap.
10. Berdasarkan data yang primer yang diperoleh, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kesehatan di Desa Aepodu, di antaranya :
 - a. Terkait dengan masalah PHBS, masih banyak penduduk Desa Aepodu yang merokok di dalam rumah sehingga memicu terjadinya berbagai jenis penyakit seperti ISPA dan kanker paru-paru.
 - b. Rendahnya kepemilikan SPAL yang telah memenuhi syarat. Dari hasil pengolahan data, diperoleh bahwa dari 13 responden yang memiliki SPAL.
 - c. Di Desa Aepodu sebagian besar masyarakat telah memiliki tempat sampah yaitu dengan jumlah 71 responden atau 71 % dan sisanya yaitu 29 responden atau 29 % tidak memiliki tempat sampah. Dari 29 responden yang tidak memiliki tempat sampah, 29 responden langsung membakar sampah rumah tangganya dan 2 responden lainnya membuang sampah rumah tangganya ke pekarangan dan dibiarkan begitu saja. Meskipun sebagian besar responden telah memiliki tempat sampah, namun jika tempat sampah tersebut telah penuh maka

sampah-sampah tersebut akan langsung dibakar agar tidak menumpuk. Hal ini dilakukan karena tidak adanya pengangkut sampah yang disediakan oleh pemerintah untuk Desa Aepodu serta rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Aepodu mengenai bahaya membakar sampah.

- d. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan garam beryodium yang benar.

11. Penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode CARL diperoleh hasil bahwa kegiatan yang akan dilakukan ke depannya yaitu:

- a. Pembuatan tempat pembuangan sampah percontohan
- b. Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat
- c. Penyuluhan mengenai penyakit ISPA

12. Faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL I:

Adapun faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu :

- d. Antusiasme masyarakat Desa Aepodu dalam menyambut kami dan bersedia memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
- e. Perangkat aparat desa maupun pihak-pihak lain seperti instansi kesehatan yaitu Puskesmas Pembantu Desa Aepodu, dan tokoh-tokoh

masyarakat sangat responsif dan selalu bersedia membantu kami dalam setiap kegiatan PBL I.

- f. Antusiasme ibu-ibu Dasmawanita yang telah membimbing kami untuk pengumpulan data di hari pertama hingga hari terakhir.

Adapun faktor penghambat selama pelaksanaan kegiatan PBL I di antaranya :

- a. Data kependudukan Desa Aepodu belum mengalami pembaruan sehingga data yang diperoleh merupakan data yang tidak akurat.
- b. Beberapa warga yang telah lanjut usia mengalami masalah dengan pendengaran sehingga mengalami kesulitan pada saat wawancara.
- c. Pada saat Brainstorming warga tidak terlalu banyak datang di Balai Desa Aepodu di karenakan cuaca yang tidak mendukung (hujan).

B. Saran

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah:

1. Bagi Pemerintah, agar lebih bijak dalam menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan di Desa Aepodu agar derajat kesehatan masyarakat Desa Aepodu meningkat. Selain itu, penyediaan tempat bersalin yang memadai dalam hal fasilitas ruangan dan petugas kesehatan perlu dilaksanakan mengingat tingginya jumlah masyarakat Desa Aepodu yang melakukan persalinan di rumah sendiri, di rumah dukun, maupun di rumah orang lain.

2. Bagi masyarakat, hendaknya lebih giat dalam mengikuti berbagai jenis penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak.
3. Bagi pengelola dalam menyusun kuesioner harus sekomunikatif mungkin agar mudah dipahami baik oleh peserta PBL maupun bagi masyarakat.
4. Dan kata-kata kami untuk menutup laporan ini yaitu dengan kata “Lebih Baik Mencegah Dari Pada Mengobati”. Dari kalimat tersebutlah yang menjadi motivasi kami untuk memberhasilkan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2014. *Sejarah Pendekatan Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. UHO : Kendari.
- Daud, Anwar. 2005. *Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan*. LEPHAS: Makassar.
- Hasil Wawancara Langsung Dengan Responden Masyarakat Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.
- NN. 2011. Profil Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.
- NN. 2015. Profil, Cakupan Sepuluh Besar Penyakit Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Tahun 2015. Posyandu Pembantu Desa Aepodu Kecamatan Laeya : Konawe Selatan.
- NN. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Mahasiswa Jurusan Kesmas UHO*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo : Kendari.